

ANALISIS FAKTOR FAKTOR PERILAKU INDISPLINER GURU DI LINGKUNGAN UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI IDANOI

By NIRWAN SERLIN PUTRI FARASI

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR PERILAKU INDISPLINER GURU DI
LINGKUNGAN UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI IDANOI**

SKRIPSI



Oleh

NIRWAN SERLIN PUTRI FARASI

NPM 2320199

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

GUNUNGSITOLI

2024

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR PERILAKU INDISPLINER GURU DI²
LINGKUNGAN UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI IDANOI**

25
SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan

Program Sarana Manajemen

Oleh

NIRWAN SERLIN PUTRI FARASI

NPM 2320199

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

GUNUNGSITOLI

2024

ABSTRAK

Farasi, Nirwan Serlin Putri, 2024. *Analisis Faktor Faktor Perilaku Indisipliner Guru Di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi*. Skripsi Pembimbing Eliagus Telaumbanua, S.E.,M.M.

Perilaku indisipliner merupakan perilaku yang menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan atau permasalahan yang dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan secara umumnya menurunkan kualitas sekolah. Realitanya perilaku indisipliner mengarah pada tindakan negative, Oleh karena itu perilaku tersebut harus diatasi supaya tidak menjadi kebiasaan yang semakin lama semakin buruk. ⁶ Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab tiga dari tujuan penelitian. Penelitian menemukan dari segi faktor faktor perilaku indisipliner yaitu faktor kepribadian dan faktor lingkungan , dari segi dampak perilaku indisipliner peneliti menemukan dampak buruk terhadap proses pembelajaran dan secara umum menurunkan kualitas sekolah, dari segi penanggulangan atau hal untuk menghindari perilaku indisipliner yaitu kepala sekolah menjadi contoh terhadap bawahannya, mempertegas adanya aturan sekolah untuk ditaati bukan untuk dilanggar kemudian mengingatkan dan memanggil secara pribadi Bapak Ibu guru yang melakukan tindakan indisipliner, melakukan pengawasan atau monitoring langsung, melaksanakan pelatihan dan pengembangan.

Kata kunci : faktor faktor Indisipliner, guru

ABSTRACT

Farasi, Nirwan Serlin Putri, 2024. *Factor Analysis of Teacher Indiscipline Behavior in the UPTD Environment of SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi*. Thesis Supervisor Eliagus Telaumbanua, S.E., M.M.

Indisciplinary behavior is behavior that deviates from established rules or problems that can reduce ²⁸ the quality of learning and generally reduce the quality of school. ²⁸ The reality is that disciplinary behavior leads to negative actions. Therefore, this behavior ⁴⁹ must be overcome so that it does not become a habit that gets worse over time. ⁶ This type of research is qualitative research. The data collection technique ⁶ in this research is interview, observation and documentation methods to answer three of the research objectives. The research found that in terms of factors of disciplinary behavior, namely personality factors and environmental factors, in terms of ²⁸ the impact of disciplinary behavior, the researchers found a negative impact on ²⁸ the learning process and generally reducing the quality of the school, in terms of countermeasures or things to avoid disciplinary behavior, namely the school principal being an example to his subordinates. , emphasize that there are school rules to be obeyed, not to be violated, then remind and personally summon teachers who carry out disciplinary actions, carry out direct supervision or monitoring, carry out training and development.

Keywords: Indiscipline factors, teacher

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Maha Esa atas limpahan rahmatnya, sehingga penulis dimampukan dalam menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor Faktor Perilaku Indispiner Guru Di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi”**.

Untuk pembuatan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan yang hal tersebut tak lari dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M. Si selaku Rektor Universitas Nias
2. Ibu Maria Mardalena Bate'e, S.E.,M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen
4. Bapak Eliagus Telaumbanua, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan arahan
5. Seluruh pihak UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang telah megijinkan kepada penulis untuk penelitian serta memberikan dukungan informasi dalam menyelesaikan rancangan penelitian ini
6. Bapak/ibu Dosen Universitas Nias Fakultas Ekonomi sebagai tenaga pengajar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis pada masa studi
7. Kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung dan motifasi saya, terlebih material yang diberikan
8. Teman- teman terdekat yang telah memberikan semangat, memberikan doa dan dukungan moril yang sangat berarti bagi penyusun dalam menyelesaikan rancangan penelitian ini
9. Serta pihak-pihak yang tidak mungkin disebut satu-persatu yang turut membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penyusunan skripsi inin ada banyak kelemahan untuk itu kritik dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini sangatlah kami nantikan .

Gunungsitoli, 21 Mei 2024

Peneliti,

NIRWAN SERLIN PUTRI FARASI

NPM. 2320199

| | |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| 5 KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | 36 iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian | 4 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Konsep Perilaku Indisipliner | 7 |
| 2.1.1 Pengertian Perilaku | 7 |
| 2.1.2 Pengertian Indisipliner | 8 |
| 2.2. Konsep Perilaku Indisipliner Guru | 9 |
| 2.2.1 Faktor-Faktor Perilaku Indisipliner Guru | 9 |
| 2.2.2 Indikator Kedisiplinan Guru | 12 |
| 2.2.3 Dampak Perilaku Indisipliner Guru | 13 |
| 18 2.3 Penelitian Terdahulu | 14 |
| 2.4. Kerangka Berpikir | 15 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Jenis Penelitian | 17 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 18 |
| 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian | 18 |
| 3.4 Sumber Data | 19 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 20 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 21 |
| 3.7 Teknik Analisi Data | 23 |

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 25 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 36 |
| 4.3 Pembahasan | 53 |

| | |
|----------------------|------|
| DAFTAR PUSTAKA | viii |
|----------------------|------|

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Table 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu | 14 |
| Table 3.1 Tabel Jadwal Penelitian | 18 |
| Table 3.2 Data Informan | 21 |
| Tabel 4.2 Nama Guru Dan Staf Pegawai UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi | 26 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir | 16 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi..... | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|--|
| Lampiran 1. Lampiran Wawancara | |
| Lampiran 2. Dokumentasi wawancara | |

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan untuk bekal yang vital untuk setiap individu untuk bisa melawan tantangan kehidupan di masa depan mereka. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang penting dalam proses kehidupan manusia. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengungkapkan tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran yang disengaja serta direncanakan itu kemungkinan siswa untuk semangat meningkatkan kualitas pribadi dalam segi spritual, control pribadi, personal, kepintaran, karakter mulia, serta kreativitas supaya mengabdikan pada dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti dkk., 2022, hlm. 2). Pendidikan bukan di mencakup segi kognitif saja, bukan berbicara bagaimana mendapatkan ilmu, tetapi juga yang paling benar ialah meningkatkan segi perilaku dan kreativitas. Pendidikan diharapkan mengupayakan individu yang berperilaku baik dan menjadi seseorang yang benar sebagai modal pertama pembangunan dan kemajuan nasional. Untuk itu, keikutsertaan guru dalam menuntun siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Kinerja guru di sekolah harus optimal. Kemampuan guru harus berkualitas dalam mewujudkan Pendidikan atau cita cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa

Guru menurut zahara Idris dan Lisma Jamal guru yaitu seseorang yang bertekad untuk menyalurkan nasehat kepada siswa dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk individu yang mandiri, dan manusia yang membutuhkan. Guru merupakan elemen menentukan kinerja sekolah karena guru bertatap langsung dengan semua siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, kinerja dan individu siswa diarahkan. Untuk itu, sangat diharapkan guru yang profesional, bertanggungjawab, kreatif dan berdedikasi

tinggi. (Ismail 2020;2). menurut W.J.S. Poerwardarminta dalam Muh.Akib D. (2021;4) guru yaitu orang berperilaku mendidik juga menjaga serta menyalurkan latihan dan kepintaran otak. Dari pendapat para ahli di atas untuk itu ditarik Kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai tanggungjawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa menjadi pribadi cerdas pikiran.

pendidik sebagai ujung tombak untuk jalannya Pendidikan memiliki peranan krusial untuk mewujudkan hal Pendidikan nasional. Kinerja guru menjadi kunci utama untuk memajukan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing, yang pada gilirannya akan mendapatkan keluaran kinerja yang berintegritas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru menjadi agenda penting yang tidak bisa diabaikan dalam diskursus pendidikan di Indonesia. Peran pendidik penting dalam menentukan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Perilaku guru yang tidak mempunyai sikap disiplin kerja maka akan berdampak bagi kualitas pendidik itu sendiri, karena kualitas guru merupakan hal untuk menentukan kinerja sekolah itu sendiri. Kinerja seorang guru menjadi optimal ketika guru memiliki yang namanya kedisiplinan. Disiplin untuk umumnya adalah hal yang harus dijalankan setiap organisasi, karena kalau tidak ada dorongan disiplin maka lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuannya. Disiplin sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja para guru guna menunjang perubahan sikap berdasarkan kinerja untuk berprestasi di dalam suatu lembaga pendidikan. Disiplin juga merupakan faktor utama untuk meningkatkan kinerja guru dalam organisasi di samping faktor faktor atau sumber daya manusia yang lain. problem disiplin kerja merupakan hal untuk seorang pendidik. jika guru belum memiliki kedisiplinan besar maka pengetahuan dan kinerja tidak ada. Kunci utama untuk meningkatkan kualitas sekolah berada di tangan guru. Elemen ini adalah kunci yang sangat berperan penting dalam majunya suatu pendidikan. Untuk menyelenggarakan kualitas Pendidikan maka perlu diberikan penambahan ilmu tentang bagaimana seorang gurur atau pendidik bersikap profesional dalam bekerja

Lawan dari kata disiplin adalah indiscipliner, merupakan suatu kondisi yang mana guru tersebut masih belum maksimal menaati aturan yang ada.

Menurut Delvin dalam (Budiya & Mubin, 2023, hlm. 24) ¹¹ perilaku indisipliner adalah perilaku yang menunjukkan ketidakpatuhan pada aturan, atau melanggar disiplin yang sudah ada. Dengan kata lain, melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk itu, sikap tidak disiplin yang bersangkutan. Disisi lain, Sujatmiko di dalam (Amaliny, 2018, hlm. 127) mengatakan yaitu sikap tidak disiplin ini termasuk dalam hal menyimpang aturan yang telah ditentukan yang ditentukan atau tidak sesuai dengan jalur yang diharapkan yang berlaku atau perilaku yang oleh sebagian besar tidak memiliki toleni yang diberikan. Berdasarkan ⁹ dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku tidak disiplin adalah perilaku yang menyimpang dari aturan yang sudah ditetapkan atau perbuatan melanggar aturan.

⁴³ Dilihat dari penelitian terdahulu yang berjudul Problematika Indisipliner Peserta Didik Laki Laki Kelas II SD Supriyadi Ditinjau Dari Cooperative Learning Tahun 2023 bahwa tindakan indisipliner sebagian besar pelaku indisipliner adalah siswa laki laki di SD Supriyadi Semarang. Lanjut dari penelitian terdahulu yang berjudul ²⁰ Analisis Tingkah Laku Indisipliner Pada Siswa SD Negeri Tamansari II di Masa Pembelajaran dalam jaringan 2023 bahwa tindakan indisipliner terjadi pada siswa saat melakukan pembelajaran daring. penelitian terdahulu Tentang ¹³ Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo Tahun 2021, bahwa faktor penyebab indisipliner siswa disebabkan oleh dua faktor adalah Faktor dalam dan faktor luar dari kedua penelitian terdahulu tersebut dapat kita simpulkan bahwa tindakan indisipliner lebih cenderung terjadi pada siswa tetapi perlu di analisis juga bahwa tindakan indisipliner tidak hanya terjadi pada siswa, guru juga melakukan tindakan tersebut.

Kedisiplinan guru merupakan salah satu elemen penting dalam mewujudkan cakupan belaja yang mendukung dan efektif. Disiplin yang baik dari guru tidak ³² hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui berbagai bentuk ketidaksiplinan atau indisipliner yang dilakukan oleh guru di lingkungan

sekolah. Indisipliner guru dapat meliputi berbagai bentuk perilaku seperti ketidaktepatan waktu dalam mengajar, kurangnya persiapan materi, tidak memenuhi tanggung jawab administratif, hingga perilaku yang tidak profesional terhadap siswa dan sesama rekan kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner ini sangat kompleks dan bisa berasal dari berbagai segi baik luar maupun dalam

Untuk sisi internal, faktor-faktor seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, serta kondisi fisik dan mental guru dapat menjadi penyebab munculnya perilaku indisipliner. Misalnya, guru yang kurang termotivasi atau merasa tidak puas dengan pekerjaannya cenderung menunjukkan perilaku yang kurang disiplin. Kemudian, stres pikiran yang berlebihan dan kelelahan dapat menimbulkan kinerja dan disiplin pendidik.

Dari sisi eksternal, lingkungan kerja, manajemen sekolah, serta kebijakan dan peraturan yang berlaku turut memainkan peran penting. Manajemen sekolah yang tidak efektif, kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah, serta ketidakjelasan aturan dan sanksi dapat memperburuk situasi dan meningkatkan kecenderungan perilaku indisipliner di kalangan guru. Oleh karena itu, peran manajemen sekolah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberdayakan guru untuk tetap disiplin.

Manajemen sekolah yang baik dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah indisipliner ini. Penerapan manajemen yang efektif, seperti pengawasan yang ketat, pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi, serta penerapan sanksi yang tegas namun adil bagi pelanggar disiplin, dapat membantu meningkatkan kedisiplinan guru. Selain itu, manajemen yang mampu menciptakan komunikasi yang baik dan membuka ruang bagi partisipasi guru dalam pengambilan keputusan juga dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap tugasnya.

Analisis penelitian ini memiliki tujuan tertentu yang mengakibatkan perilaku indisipliner di kalangan guru serta bagaimana manajemen sekolah dapat mempengaruhi dan mengatasi masalah tersebut. Dengan memahami faktor-faktor penyebab dan peran manajemen, diharapkan untuk didapatkan

cara cara yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas atau pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan keadaan di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi bahwa terdapat Perilaku indisipliner guru seperti terlambat masuk kelas, datang dan pulang tidak tepat pada waktunya, meninggalkan kelas diles yang bersangkutan. Walaupun tidak semua yang melalukakannya namun hal tersebut menjadi hambatan yang serius dalam mencapai tujuan pendidikan. Fenomena perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi menjadi isu yang perlu dipahami lebih dalam untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Dalam konteks tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor Faktor Perilaku Indisipliner Guru Di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi”

1.2 Fokus Penelitian

Dalam peneliitian ini yang mmenjadi fokus mpenelitian adalah

1. Definisi dan bentuk perilaku indisipliner
2. Faktor faktor penyebab indisipliner
3. Dampak perilaku indisipliner
4. Upaya dalam mengatasi perilaku indisipliner

1.3 Rumusan Masalah

Dari hal tersebut di atas maka peneliti tertarik mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut : :

1. Apa faktor faktor yang menyebabkan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?
2. Apa dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat di ambil tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk menganalisis faktor faktor perilaku indisipliner guru di UPTD SMP Negeri Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi
2. Untuk mengetahui dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ?
3. Untuk mengetahui upaya upaya dalam mengatasi perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritis yaitu mewujudkan Visi dan Misi UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca/masyarakat dalam mengetahui faktor faktor perilaku indisipliner guru serta upaya dalam mengatasi hal tersebut di Lingkungan UPTD guru SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi
2. Secara praktis
Bagi peneliti mampu menambahkan pengalaman belajar dan peluang untuk memperluas pengetahuan pemikiran terkait dengan mengetahui faktor faktor perilaku indisipliner guru serta upaya dalam mengatasi hal tersebut dan menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Nias
3. Bagi Universitas Nias
Peneliti tersebut diharapkan untuk dapat memberikan saluran penambahan pengetahuan khususnya dalam mengetahui faktor faktor perilaku indisipliner guru serta upaya dalam mengatasi hal tersebut yang kemudian dapat menjadi bahan bacaan di Perpustakaan, dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain pada objek yang sama

4. Bagi lokasi penelitian

Penelitian ini untuk dimanfaatkan untuk keterangan perbaikan dalam memajukan perilaku disiplin guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

5. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan atau menambah keterangan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan terutama dalam penanganan Perilaku Indisipliner Guru

TINJAUAN PUSTAKA**2.1. Konsep Perilaku Indisipliner**

sikap indisipliner adalah perilaku yang melibatkan ketidaktaatan atau pelanggaran terhadap aturan, norma, atau ketentuan yang berlaku dalam situasi tertentu. Hal ini mencakup berbagai tindakan dan keputusan yang menunjukkan kurangnya disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Perilaku tidak disiplin bisa terlaksana di lingkungan kerja dan masyarakat, hubungan, dan masyarakat secara umum. Perilaku yang tidak disiplin dapat menimbulkan dampak negatif yang luas, termasuk menurunnya produktivitas, mengganggu stabilitas hubungan, dan mengganggu keselamatan dan ketertiban. Ini bisa mencakup berbagai tingkat pelanggaran, mulai dari yang sederhana hingga yang serius.

2.1.1 Pengertian Perilaku

Menurut Tampubolon & Sibuea (2022;2) Definisi umum perilaku mencakup setiap perbuatan yang dianggap suatu organisme. Sikap bisa diartikan untuk kondisi mental seperti suatu pendapat, pemikiran, atau tindakan yang mencerminkan berbagai aspek fisik dan bukan itu sikap pun dimaksudkan untuk respon psikologis individu terhadap sekitarnya. Tindakan yang seperti itu terbagi dalam sekawan kategori: Bentuk pasif (tidak ada Gerakan bener atau terbuka), sikap on (dengan gerakan nyata).

Pendapat A.R. Dilapanga & Mantiri (2021;1) perilaku adalah kondisi prasaan tertentu (ateksi), gagasan (kognisi), dan kecenderungan sikap(konaksi) individu sebagai komponen lingkungannya dikenal sebagai perilaku.

Menurut Azhar & Suarman (2021;127) Pada dasarnya, sikap adalah hal yang tidak kita tau dan hal yang dilaksanakan sehari hari

Berdasarkan teroi yang dimaksudh di atas kita mengidentifikasi Kesimpulan sebagai berikut adalah tindakan berupa interaksi seseorang dalam perasaan (ateksi), pemikiran (kognisi), dan kecenderungan tindakan (konaksi) terhadap komponen lingkungan sekitarnya.

2.1.2 Pengertian Indisipliner

Dilihat dari KBBI VI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti dari perilaku tidak disiplin merupakan hal yang tidak diinginkan menyimpang dari aturan yang ada. Pelanggaran disiplin kerja dapat mengurangi produktivitas, menurunkan moral tim, dan merusak reputasi profesional seseorang.

Menurut Delvin dalam (Budiya & Mubin, 2023, hlm. 24) Perilaku yang menunjukkan ketidakpatuhan terhadap aturan atau melanggar aturan sekolah. Artinya hal ini dapat mencakup berbagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma, kebijakan, atau regulasi yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan

Menurut Rauf dalam Muhtaroh (2023:77) ²⁰ **indisipliner merupakan perilaku tidak patuh terhadap aturan atau melanggar kedisiplinan yang sudah ada.** Artinya Ini mencakup segala bentuk tindakan yang menyimpang dari norma, regulasi, dan tata tertib untuk disarankan atau di ataur oleh indtansi tersebut

Lawan kata indisipliner adalah disiplin, disiplin merupakan Integritas seseorang yang melaksanakan suatu pekerjaan menurut tata cara dan waktu yang telah ditentukan dalam melaksanakan pekerjaan itu merupakan contoh disiplin kerja.(Rifada, dkk. 2021;15)

Berdasar hal yang telah dikemukakan di atas makamindisipliner adalah ketidakpatuhan pada aturan atau disiplin yang telah ditetapkan. Sehingga perilaku indisipliner adalah tindakan ketidakpatuhan seseorang dalam perasaan (ateksi), pemikiran (kognisi), dan kecenderungan tindakan (konaksi) terhadap aturan atau disiplin yang telah ditetapkan.

2.2 Konsep Perilaku Indisipliner Guru

Menurut Illahi (2020;3) Guru adalah orang yang menyampaikan pengetahuan dengan keahlian yang dimilikinya ⁴⁷ **tersebut menjadi dasar untuk memenuhi tanggungjawab disiplin ilmu yang diembannya.** Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan dan keahlian, tetapi juga membantu siswa memahami berbagai disiplin ilmu.

Guru adalah spesialis di bidangnya. Mereka harus mengajar, mendidik, dan membimbing siswa secara profesional (Eliza, dkk. 2022;4). Sebagai spesialis, ⁵² **pendidik terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan**

dan pendidikan lanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka selalu mengetahui perkembangan terbaru dalam bidang mereka dan mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa.

Jadi dari beberapa teori para ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang menyampaikan pengetahuan dan ahli dalam bidangnya yang mengajar, mendidik dan membimbing siswa secara profesional

Sehingga bisa ditarik maksudnya yaitu perilaku indisipliner pendidik atau guru yaitu tindakan ketidakpatuhan guru untuk melakukan tanggungjawabnya dalam mendidik . Perilaku indisipliner ini tidak hanya merugikan siswa secara langsung, tetapi juga bisa merusak citra profesi guru secara keseluruhan. Untuk itu, sangat penting untuk setiap individu guru untuk selalu menjaga sikap profesionalisme, etika, dan disiplin dalam menjalankan tugasnya.

2.2.1 Faktor-Faktor Perilaku Indisipliner Guru

Menurut Lewin dalam Farris Syah Putra (2022:22) yang mempengaruhi disiplin kerja terdapat 2 faktor adalah:

1. Faktor Kepribadian

Sistem nilai yang dianut seseorang merupakan bagian penting dari kepribadiannya, dan sistem nilai ini terkait langsung dengan disiplin. Nilai-nilai yang mendukung disiplin yang ditanamkan atau diajarkan orang tua, guru, dan masyarakat akan digunakan sebagai dasar untuk menerapkan disiplin di tempat kerja. Seseorang akan melihat sistem ini dari sudut pandangnya, dan perspektif ini diharapkan akan tercermin dalam tindakannya.

2. Faktor Lingkungan

Kreativitas kerja tinggi adalah proses belajar yang terus-menerus. Agar proses pembelajaran berhasil, pemimpin dan agen pengubah harus konsisten, adil, positif, dan terbuka.

Faktor Faktor Indisipliner Guru Bisa Saja Terjadi Karena Beberapa Faktor Berikut :

1. Faktor Internal Guru: Stres, kelelahan, ketidakpuasan kerja, dan masalah pribadi dapat mempengaruhi perilaku guru.

2. Faktor Eksternal Guru: Kurangnya dukungan dari manajemen sekolah, lingkungan kerja yang tidak kondusif, dan tekanan dari faktor eksternal seperti masalah keuangan atau keluarga.

3. Kebijakan Sekolah: Kebijakan yang tidak jelas atau tidak konsisten dalam menangani perilaku indisipliner dapat memperburuk situasi.
4. Budaya Organisasi : Budaya sekolah yang tidak mendukung keterbukaan dan kolaborasi dapat memperkuat perilaku indisipliner.

1 Menurut Hasibuan (2021:44) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi Disiplin Kerja yaitu:

1. Tujuan dan Kemampuan

Tujuan dan keterampilan harus tepat dan tujuan yang diberikan kepada guru harus sesuai dengan kemampuannya agar dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan disiplin. Disiplin rendah bila tujuan yang ditetapkan ada di atas atau jauh di bawah kemampuan guru. Guna the right place on the right please

2. Teladan Pimpinan

Teladan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap para guru. Guru menjadi lebih disiplin jika mendapat teladan yang baik dari kepala sekolahnya. Keteladanan sangat diperlukan bagi keberlangsungan sekolah karena guru cenderung menjadikan kepala sekolah sebagai teladan.

3. Balas Jasa

Kompensasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi guru. Guru dapat bekerja dengan gembira dan tenang jika dibayar dengan baik. Hal ini akan membantu guru melakukan yang terbaik dan meningkatkan disiplin.

4. Keadilan

Sikap dari kepala sekolah yang adil dapat membuat pendidik bertahan dalam bekerja. Keadilan yang baik juga menghasilkan disiplin yang baik. Oleh karena itu, keadilan harus ditegakkan dan harus ada hubungan yang adil antara pekerjaan dan upah, terutama dalam hal pemberian upah. Guru juga harus mampu bertindak dengan integritas terhadap sekolah.

5. Sanksi Hukuman

Tindakan hukuman diperlukan untuk menjaga disiplin. Baik atau buruknya disiplin seorang guru pada akhirnya tergantung pada keras atau ringannya hukuman yang dijatuhkan. Semakin berat sanksi atau hukumannya, semakin besar pula ketakutan guru melanggar peraturan.

6. Ketegasan

Menjamin kedisiplinan memerlukan sikap positif, terutama sikap tegas dari kepala sekolah. Jika ada aturan, setiap orang harus mematuhi, tetapi jika tidak, kepala sekolah harus mengambil keputusan. Kepala sekolah harus memberikan hukuman secara tegas bagi yang melakukan pelanggaran. Oleh karena itu, kedisiplinan di sekolah kuat. Namun, jika kepala sekolah tidak kuat maka kedisiplinan di sekolah akan menurun.

7. Hubungan Kemanusiaan

Kedisiplinan akan tercipta jika di dalam sebuah organisasi terdapat hubungan kemanusiaan yang baik. Hubungan kemanusiaan yang harmonis antar sesama

guru maupun dengan kepala sekolah akan menciptakan suasana kerja yang nyaman. Sehingga dapat memotivasi kedisiplinan yang baik pada sekolah.

Oleh karena indisipliner merupakan lawan kata dari disiplin maka faktor faktor yang mempengaruhi pun akan sama. maka dari keterangan tersebut bisa disimpulkan yaitu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin dan indisipliner adalah faktor internal, faktor eksternal guru, manajemen dan kebijakan sekolah, serta budaya organisasi.

2.2.2 Indikator Kedisiplinan Guru

Menurut Saydam (2021:47) menjelaskan bahwa indikator yang mempengaruhi kedisiplinan sebagai berikut :

1. besar kecilnya pemberian kompensasi
2. Ada tidaknya keteladanan pemimpin dalam perusahaan/organisasi
3. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan
4. Keberanian pemimpin dalam mengambil keputusan
5. Ada tidaknya pengawasan pemimpin
6. Ada tidaknya perhatian kepada para karyawan
7. Diciptakan kebiasaan kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Hardianti (2020:23) menyebutkan indikator-indikator kedisiplinan guru yaitu:

1. Kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah.
2. Ketepatan waktu guru saat berada di lingkungan sekolah.
3. Kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya.
4. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keith Davis dalam Mangkunegara (2017) terdapat indikator yang mempengaruhi disiplin yaitu

1. Jam kerja

Jam kerja adalah jam datang guru ketempat kerja maupun pulang kerja yang telah di tetapkan oleh instansi

2. Izin Guru

Izin bagi guru adalah guru yang meninggalkan pekerjaan pada jam kerja atau jam kantor, baik untuk kepentingan instansi ataupun kepentingan pribadi dengan dahulu ada izin dari atasan begitu juga bagi guru yang mengambil cuti.

3. Absensi Guru

Absensi guru adalah tingkat kehadiran guru di tempat kerja yang di adakan perusahaan untuk melihat kehadiran para guru ditempat kerja.

46

Jadi dari beberapa teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang mempengaruhi disiplin guru yaitu : kecil besar pengharahaan yang diberika, memantau balas jasa, gguru yang tidak absen , perlu pemantauan izin kerja , hukuman ketentuan yang mengambang, ketidakaasaan inndividu, ktdak taatan dalam bekerja, komitmen pribadi

2.2.3 Dampak Perilaku Indisipliner Guru

Perilaku indisipliner guru dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan iklim sekolah secara keseluruhan, memicu ketidakpuasan siswa dan orang tua, serta merusak reputasi sekolah.

Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Zamroh (2020:37) bahwa sikap tersebut mengakitakan siswa berperilaku negat pembelajaran dan citra pendidikan, tetapi juga menyangkut pada pengembangan pemikiran siswa, aspek moralitas, dan mentals.

Dilihat dari hasil penelitian Rahimi, dkk dalam Setyaningrum, dkk (2021:24) bahwa disiplin guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, Kualitas pembelajaran memengaruhi motivasi siswa untuk belajar, yang berdampak paling besar pada prestasi siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian Semali, dkk dalam Setyaningrum, dkk (2021:24) bahwa keberhasilan akademik dan reputasi sekolah dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan guru. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka dapat kita simpulkan bahwa dampak perilaku indisipliner guru berdampak negative pada proses pembelajaran, berdampak negatif terhadap siswa dan secara umum menurunkan kualitas sekolah itu sendiri

29

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Nama Penulis | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|-------|-------------------------|--------------|-------------------|---------------------------------|
| 1. | 2023 | Analisis ProblematikaLi | Nor Mubin | Deskriptif | Penelitian Tersebut Dimaksudkan |

| | | | | | |
|----|------|---|-------------------------------------|-----------------------|---|
| | | ndispliner Siswa SMP Plushidayatul Mubtadiin Kembang Purwoasri Singosari Malang | | | |
| 26 | 2019 | Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar | Ria Anzalena, Syahril Yusuf, Lukman | deskriptif kualitatif | Penelitian tersebut terdapat dua faktor yaitu interlan dan eksternal |
| 3 | 2021 | Faktor Penyebab Siswa Melakukan Indisipliner Menengah Pertama di Kota Palopo | Alauddin | pendekatan kualitatif | 13ap Bolos Sekolah Peserta Didik SMPN 8 dan SMPN 5 Palopo didapatkan beberapa penyebab bolos sekolah pada SMPN 8. Menurut 13ak sekolah, yaitu siswa melakukan bolos sekolah karena faktor intern dan ekstern. |

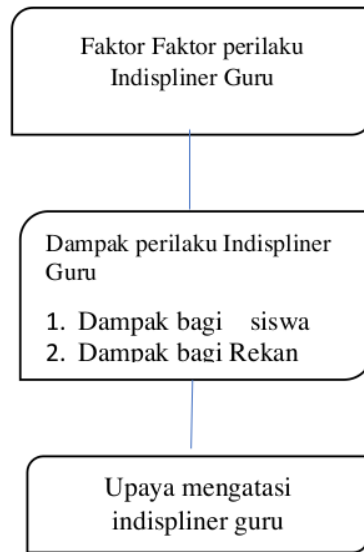
Sumber : Olahan Peneliti 2024

2.4. Kerangka Berpikir

Menurut Usman dalam Alfandi (2023;19) kerangka berpikir yaitu paparan terhadap peristiwa yang sedang terjadi terhadap objek masalah penelitian. Dengan demikian kerangka pemikiran itu merupakan hasil dari ide atau gagasan peneliti dan dapat dikembangkan lebih luas lagi. Kerangka pemikiran digunakan untuk dasar dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan serta pembuktian penelitian dari hal teori yang perlu dikuatkan dengan hasil penelitian penelitian terdahulu yang identik. Dan menjadi tolak ukur seberapa jauh penelitian ini dilakukan.

57 Dari uraian teori di atas maka dapat dipaparkan kerangka pemikiran terhadap penelitian ini seperti terlihat pada gambar berikut.

UPTD SMP Negeri 1
Gunungsitoli Idanoi



Gambar 2 1 Gambar Kerangka Berpikirs

Bagan ini menggambarkan bagaimana berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru. Analisis ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan disiplin guru.

19

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Kusnadi dkk (2020:80) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofis untuk mengkaji hubungan ilmiah (eksperimen) yang berfungsi sebagai alat bagi peneliti. Makna lebih penting ketika mengumpulkan dan menganalisis informasi kualitatif. Metodologi penelitian deskriptif ini berguna untuk menelusuri dan menarasikan realitas atau objek kajian berdasarkan aktivitas sosial, sikap, dan cara pandang individu atau kelompok masyarakat.

54

65

Menurut Bogdan & Tailor dalam Gunawan (2020:82) bahwa Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus secara holistik pada

18

lingkungan dan individu serta mempersiapkan keterangan penjelasan untuk tulisan dan lisan serta Gambaran hal yang dapat diamati.

Menurut Creswell dalam Gunawan (2020;82) juga menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif sangat bergantung pada informasi dari berbagai subjek atau partisipan dan mengharuskan peneliti untuk mengajukan pertanyaan umum dan mengumpulkan data dari partisipan, yang sebagian besar terdiri dari kata-kata dan teks. Berisi jenis kajian yang mendeskripsikan dan menganalisis penelitian yang dilakukan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis penelitian metode kualitatif. gaya tersebut mempermudah penulis untuk secara aktif memproses dan memahami data yang dikumpulkan dan memastikan bahwa hasil penelitian secara akurat mencerminkan fenomena yang diamati.

16 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) Variabel penelitian yaitu suatu hal atau sifat atau nilai dari subjek, objek atau kegiatan yang memiliki aneka tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diketahui dan dimengerti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal

Variabel penelitian yang akan diteliti adalah faktor faktor perilaku indispliner terhadap guru.

35 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Peneliti tertarik mengambil Lokasi penelitian di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

33 3.3.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai bulan agustus 2024

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| NO | Kegiatan | Bulan | | | | | |
|----|--------------------|---------|----------|-------|-------|-----|------|
| | | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
| 1 | Pengajuan judul | ■ | | | | | |
| 2 | Bimbingan proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 3 | Seminar proposal | | | | | ■ | ■ |
| 4 | Penelitian | | | | | ■ | ■ |
| 5 | Bimbingan Skripsi | | | | | ■ | ■ |
| 6 | Ujian skripsi | | | | | | ■ |

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah keterangan mengenai status responden. Data kualitatif mengacu pada data seperti bahasa, ekspresi badan, ekspresi wajah, image, dan foto. Sumber data yang diacu dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data tersebut diperoleh. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono dalam Waruwu dkk (2023:4) data primer ini adalah data yang diambil secara langsung tanpa perantara dari orang yang dimaksud

Menurut Arikunto dalam Hanafiah, (2021:14) bahwa data primer yaitu keterangan yang di identifikasikan langsung dari seseorang yang diamati

Penelitian memiliki sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung melalui pengamatan di tempat penelitian dengan mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yaitu tanya jawab langsung dengan beberapa pertanyaan kepada Guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam Waruwu dkk (2023:4) Data sekunder adalah keterangan data bahwa meneruskan datanya tidak secara tab untuk pengidentifikasi data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan atau diolah oleh suatu lembaga dalam bentuk laporan tabular, seperti sejarah lembaga, struktur organisasinya, serta pembagian fungsi dan tanggung jawab dalam berbagai bidang.

Menurut Arikunto dalam Hanafiah, (2021:14) keterangan dari dokumen pustakanya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen- dokumen yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang relevan dan dapat digunakan sebagai data pendukung penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dan juga data yang diperoleh dari buku, jurnal penelitian sebelumnya atau karya ilmiah yang relevan

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Waruwu (2023:4) Instrumen penelitian yaitu alat dalam mempertimbangkan kejadian sosial atau sosial yang diamati. Penelitian ini kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Peneliti mempunyai alat untuk mencatat informasi selama penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumen peneliti segera berada di lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ketika fokusnya semakin jelas, alat-alat yang digunakan untuk temuan ini supaya diwujudkan lebih baik dan datanya dilengkapi.

Menurut Ade Heryana (2018) terdapat 3 jenis informan yaitu:

1. Informan Utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti
2. Informan Kunci adalah informan yang memiliki dan mengetahui informasi secara menyeluruh tentang permasalahan secara mendalam yang diangkat oleh peneliti
3. Informan pendukung adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi nono dalam melengkapi atau mefalidkan peristiwa yang diteliti

Dari pemapan tersebut maka penulis menggunakan informan utama, informan kunci dan informan tambahan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Informan

| NO. | NAMA | JABATAN | Keterangan |
|-----|---------------------------|---|--------------------|
| 1. | Yatieli Zebua, S.Pd. | Kepala UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi | Informan Kunci |
| 2. | Demiria Mendrofa, S.Pd | Guru | Informan Utama |
| 3. | Gadamoni B. J. Gea, S.Pd | Guru | |
| 4. | Novrivanti Waruwu, S.Pd | Guru | |
| 5. | Sinema M. Hulu, S.Pd | Guru | |
| 6. | Yammes Helly Zebua, S.Pd | Guru | |
| 7. | Faeriana Gea, S.Pak. | Guru | |
| 8. | Erda Ovriani Larosa, S.Pd | Guru | |
| 9. | Jun Teratai Zebua, S.Pd | Guru | |
| 10. | Ervin A. Waruwu, S.Pd | Guru | Informan Pendukung |
| 11 | Tri Berlianti Gea | Siswa kelas VIIC | |
| 12 | Indri Exellensia Tel. | Siswa kelas IX D | |
| 13 | Vera Indah K. Larosa | Siswa kelas IX A | |

Sumber : Dokumen UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi (2024)

3.6.1 Observasi

Menurut Gibson & Mitchell dalam Rahmi (2022;44) Observasi merupakan suatu teknik untuk bisa digunakan untuk tingkat seleksi untuk menarik keputusan dan menarik kesimpulan terkait orang lain yang dilihat. Observasi ini tidak dapat dilangsungkan secara terpisah dan didukung dengan metode penelitian lain.

Menurut Arikunto dalam Nurfadhillah (2021;6) observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan sistematis.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah Langkah atau cara untuk mengambil suatu data atau keterangan apapun dari suatu keadaan dengan cara mengamati secara langsung. Peneliti langsung datang ke objek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi nyata yang ada di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.

3.6.2 Wawancara

Menurut Denzin & Lincoln dalam Sulistini (2021;43) Wawancara adalah percakapan, seni bertanya, menjawab, dan mendengarkan. Ini bukanlah alat yang netral. Pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata. Situasi ini memberimu sebuah jawaban. Wawancara memberikan konteks berdasarkan peristiwa interaksi tertentu. Metode ini dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara, seperti ras, kelas, etnis, dan gender.

Menurut Esterberg dalam Maryani (2022;39), Wawancara yaitu hal yang dibicarakan oleh beberpa orang yang salingmemberikan keterangan dan gagasan untuk saling menanyakan dan memberi jawaban guna membangun makna mengenai suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan format tanya jawab langsung. Wawancara yang digunakan peneliti menggunakan model terstruktur dimana peneliti mempersiapkan dan mengendalikan instrumen wawancara terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

Dari hal tersebut kita menyimpulkan bahwa wawancara itu sangat penting dalam memintai keterangan terhadap kejadian yang sebenarnya

untuk menggali informasi lebih lanjut dan mengambil informasi yang valid

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Di dalam penelitian ini Peneliti langsung datang ke objek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi nyata yang ada di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2020:131) Analisis data adalah proses mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam satuan-satuan, memadukan dan mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, serta menarik kesimpulan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen mencari dan mengumpulkan data secara sistematis dan mudah dimengerti oleh Anda dan orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal, wawancara, atau keterlibatan langsung sebelum peneliti mengajukan usulan penelitian. Dari data temporal tersebut peneliti menyimpulkan beberapa kejadian yang berhubungan terhadap masalah yang diteliti. Selain itu, identifikasi data primer selama penelitian dilaksanakan di lapangan melalui observasi intensif, wawancara mendalam, dan kajian dokumen

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengidentifikasi , mengarahkan, melepaskan yang tak perlu dan mengorganisasikan data data yang sudah direduksi memberikan cerminan yang lebih tajam tentang hasil observasi sehingga kesimpulan yang akurat bisa disimpulkan dan digunakan

3.7.3 Penyajian Data

Tentunya penuulis telah mendapat informasi di lapangan tentunya dengan hal tersebut akan sulit untuk dimengerti, untuk itu peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi dari data data yang telah diperoleh sebelumnya agar mempermudah pemahaman gambaran, dan dapat dipahami serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Tahapan tahapan yang ditempuh peneliti adalah memulai melalui pengidentifikasi keterangan di lapangan, memilih yang paling penting, dan fokus menjelaskan data yang diperoleh. langkah tahap akhir data penelitian ini adalah peneliti menarik kesimpulan dari seluruh keterangan yang didapat

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Lokasi Penelitian

UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi pertama sekali didirikan pada tahun 1984. Sebelumnya nama sekolah ini yaitu SMP 1 Simanaere kemudian berubah lagi menjadi SMP Negeri 2 Gido, setelah itu berubah menjadi SMP Negeri Idanoi, kemudian SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dan yang terakhir berubah menjadi UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang bertempat di Jalan Pelud Binaka Km. 14 Simanaere Kecamatan gunungsitoli idanoi. UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi juga mempunyai visi dan misi yaitu :

Visi Sekolah :

Unggul dalam prestasi, terampil dan berdisiplin dalam berkarya dan beriman

Misi Sekolah :

1. Meningkatkan pelaksanaan KBM dan bimbingan yang kreatif, inovatif, berkelanjutan dan bermutu dalam pencapaian standar nasional dan internasional
2. Meningkatkan motivasi unggul secara intentif untuk seluruh warga sekolah dalam menguasai iptek, olahraga, seni dan budaya
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, indah, asri, rindang, sejuk, dan nyaman
4. Mengikuti lomba guru berprestasi dan siswa teladan di Tingkat Kota, Provinsi dan Nasional
5. Mengembangkan SDM (Guru dan Pegawai) melalui krgiatan MGMP dan Diklat
6. Merayakan dan memperingati hari hari besar keagamaan

7. Mengoptimalkan pelaksanaan tata krama, tata tertib dan disiplin sekolah
8. Menerapkan manajemen partisipatif, transparansi dan akuntabel yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam setiap kegiatan sekolah
9. Meningkatkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan kepada warga sekolah

Tabel 4.2 Nama Guru Dan Staf Pegawai UPTD SMP Negeri 1
Gunungsitoli Idanoi

| 39 NO | NAMA/ NIP/ PANGKAT/ GOL.RUANG | JABATAN / KELAS JABATAN |
|----------|--|---|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Yatieli Zebua, S.Pd Pembina / IV-a NIP 19820805 201001 1 028 | KASEK |
| 2 | Dra.Yasnimar Sikumbang Pembina TK-I / IV-b NIP 19651019 199412 2 001 | GMP |
| 3 | Faeriana Gea, S.Pak Pembina / IV-a NIP 19720311 200003 2 001 | Kepala Perpustakaan |
| 4 | Nurtina Zebua, S.Pd Pembina / IV-a NIP 19801205 200502 2 002 | Walas VIII-A |
| 5 | Novriyanti Waruwu, S.Si Pembina / IV-a NIP 19801104 200903 2 005 | PKS Kurikulum / Walas VIII-C |
| 6 | Yanti Roswita Zebua, S.Pd Pembina / IV-a NIP 19850107 200903 2 018 | Wakasek Kurikulum |
| 7 | Suriyati Harefa, S.Pd Penata TK-I/III-d NIP 19800617 200502 2 002 | PKS Kesiswaan / Walas VII-A |
| 8 | Sonaria Zebua, S.Pd Penata TK-I/III-d NIP 19841012 200804 2 001 | Walas VIII-B |
| 9 | Marselina Harefa, S.Pd Penata TK-I/III-d NIP 19730310 200605 2 001 | Koordinator 7K Kls IX |
| 10 | Mintar Gea, S.Pd.Ing Penata TK-I/III-d NIP 19770227 200605 2 002 | Walas IX-F |
| 11 | Rita Niscaya Waruwu, S.Th Penata TK-I/III-d | Walas IX-A |

| | | |
|----|--|--|
| | NIP 19800901 200903 2 009 | |
| 12 | Elrita Z ³ ga, S.Pd Penata TK-I/III-d NIP 19810925 201001 2 024 | BK |
| 13 | Ivanan ³ ebby Verawati Lase, S.Pd Penata TK-I/III-d NIP 19811127 201001 2 022 | Walas IX-B |
| 14 | Rita A ³ ha Halawa, S.Pd Penata TK-I / III-d NIP 19820416 200903 2 011 | PKS Kurikulum Walas VIII-F |
| 15 | Maria Goreti Trinita Sihura, S.Ag Penata TK-I / III-d NIP 19841010 200903 2 012 | Koordinator UKS |
| 16 | Irjan Saleh Ahmad Tel, S.Pd.I Penata TK-I / III-d NIP 19830814 201101 1 005 | Wakasek Sarpras |
| 17 | Natal K ³ stiani Gea, S.Pd Penata TK-I / III-d NIP 19841227 201101 2 003 | Walas VIII-E |
| 18 | Yanme ³ jelly S. Zebua, S.Pd Penata TK-I / III-d NIP 19850119 201101 2 010 | BK |
| 19 | Sinema ³ telikasih Hulu, S.Pd Penata TK-I / III-d NIP 19740521 201209 1 001 | Wakasek Kesiswaan |
| 20 | Edison ³ lukhu, S.Th Penata TK-I / III-d NIP 19820708 201101 1 001 | Ketua BAS / Walas IX-H |
| 21 | Krisman Jaya Laoli, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19800721 202221 1 010 | Kepala Lab IPA |
| 22 | Demiria Mendrofa, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19820801 202221 2 018 | PKS Kesiswaan Walas IX-G |
| 23 | Riestha Lian Harefa, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19890904 202221 2 004 | Koordinator 7K Kls VIII / Walas VIII-D |
| 24 | Budieli Harefa, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19750804 202321 1 001 | Sekretaris BAS / Walas VII-E |
| 25 | Ervin Artatis Waruwu, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19840804 202321 2 007 | Koordinator 7K Kls VII/ Walas VII-C |
| 26 | Salvinus Laowo, S.Pd Penata Muda / IX NIP19860309 202321 1 003 | PKS Kesiswaan Walas VIII-H |
| 27 | Aci Tri Putera Mendrofa, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19890111 202321 1 002 | Koordinator Pramuka/ Walas IX-D |
| 28 | Gadamonis Berkat Jaya Gea, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19890508 202321 1 003 | PKS Kesiswaan/ Walas VII-F |
| 29 | Yanti Nata Br Zebua, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19901211 202321 2 010 | Bendahara BAS Walas VIII-G |

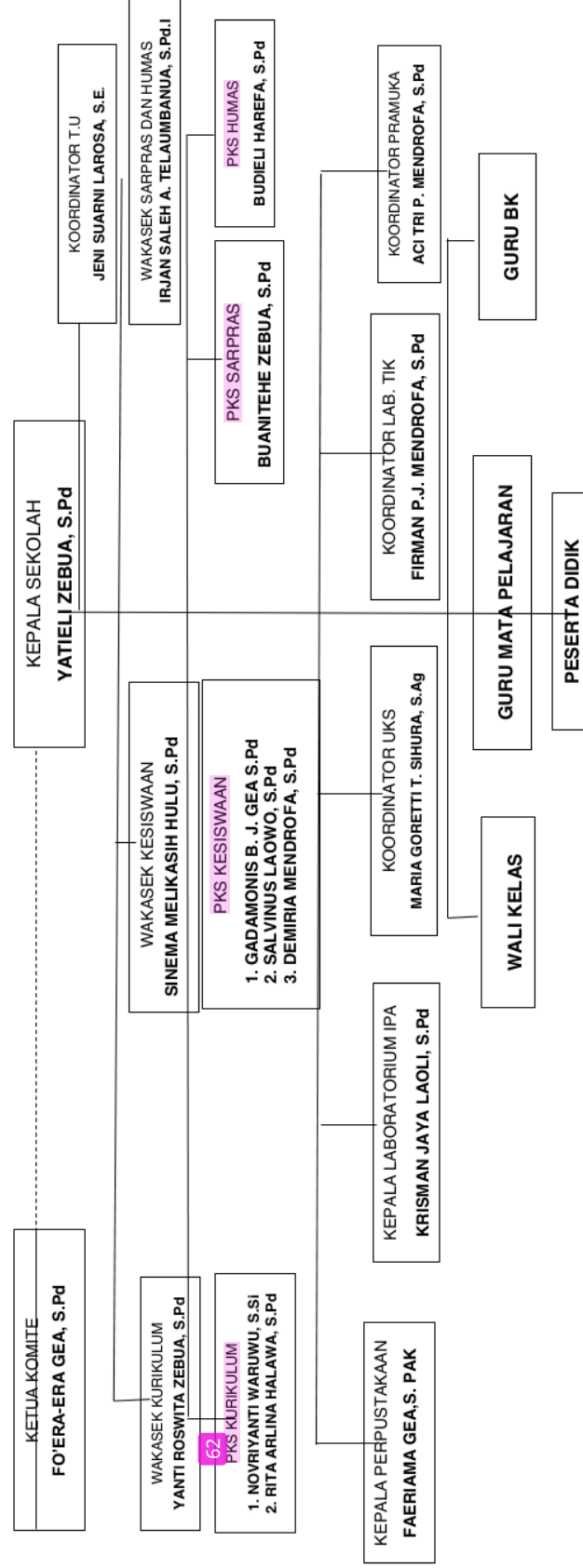
| | | |
|----|--|--|
| 30 | Delpi Suryawati Humendru, S.Pd Penata Muda / IX NIP19910302 202321 2 013 | Walas IX-C |
| 31 | Buanitehe Zebua, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19880127 202421 1 001 | PKS Sarpras Walas IX-E |
| 32 | Firman Putera Jaya Mendrofa, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19890224 202421 1 003 | Koordinator LAB TIK/ Walas VII-H |
| 33 | Merlina Gea, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19920520 202421 2 004 | BK |
| 34 | Methodius Reski Permata Larosa, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19960214 202421 1 001 | Walas VII-D |
| 35 | Libertina Lilin Sri Wahyuni Giawa, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19980226 202421 2 001 | Walas VII-G |
| 36 | Ardiansyah Sanjaya Hulu, S.Pd Penata Muda / IX NIP 19990430 202421 1 001 | Walas VII-B |
| 37 | Nurani Imelti Larosa, S.Th NUPTK : 2944758662300002 | GTT |
| 38 | Erlin Hepy Natalis Zebua, S.Pd NUPTK : 7556768670130073 | GTT |
| 39 | Martina Gea, S.Pd NUPTK : 5247770671130073 | GTT |
| 40 | Fotarisman Zebua, S.Pd NUPTK : 2539769670130112 | GTT |
| 41 | Erda Ovriani Larosa, S.Pd NUPTK : 6356770671130103 | GTT |
| 42 | Natanaeli Ndraha, S.Pd NUPTK : 3447774675130082 | GTT |
| 43 | Yosep Bewamati Laoli, S.Pd NUPTK : 6057771672130233 | GTT |
| 44 | Marlina Telaumbanua, S.Pd NUPTK : 5657768669230242 | GTT |
| 45 | Indah Mesrah Yanti Gea, S.Pd NUPTK : 9455775676230083 | GTT |
| 46 | Sawato Zanolu Laoli, S.Pd NUPTK : 1339772673130193 | GTT |
| 47 | Miven March Samatohu Nehe, S.Pd | GTT |

| | | |
|----|--|--------------------------|
| | NUPTK : 0651778679130012 | |
| 48 | Jun Teratai Zebua, S.Pd NUPTK,- | GTT |
| 49 | Sudahrsono A.N. Nazara, S.Pd NUPTK,- | GTT |
| 50 | Suniman Laoli, S.Si NUPTK : 0361766667130063 | GTT |
| 51 | Maria Dewi Putri Jelita Lombu, S.Pd | GTT |
| 52 | Evi Astuti Harefa, S.Pd | GTT |
| 53 | Veronika Larosa, S.Pd | GTT |
| 54 | Agung Paskah Iman Gea, S.Pd | GTT |
| 55 | Petri One Rahmat Kasih Harefa, S.Pd | GTT |
| 56 | Jeni Suarni Larosa, SE NUPTK : 6833765666230252 | Koordinator Tatausaha |
| 57 | Moses Sozamaeri Mendrofa | Pegawai Tatausaha |
| 58 | Hartatini Zebua, S.Akun | Pegawai Tatausaha |
| 59 | Nirwan Serlin Putri Farasi | Pegawai Pepustakaan |
| 60 | Desyanto Gea | Jaga Malam |
| 61 | Rizky Tema Anugerah Waruwu | Tukang Kebun |
| 62 | Seven Boy Perintis Laia | Satpam |
| 63 | Irham Aceh | Satpam |

Sumber : Dokumen UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi (2024)

4.1.2 Struktur Organisasi UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi



Sumber : Dokumen UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi (2024)

4.1.3 Rincian Tugas Dan Fungsi UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

- A. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yaitu
 - 1. Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi sekolah
 - 2. Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan misi sekolah
 - 3. Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan tujuan sekolah

- B. Tugas Pokok Dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah Secara Umum
 - 1. Membantu tugas Kepala Sekolah sesuai dengan tugas bidangnya
 - 2. Mewakili Kepala Sekolah bila berhalangan

- a. Bidang Kurikulum
 - 1. Menyusun Dokumen KTSP
 - 2. Menyusun Kalender Pendidikan
 - 3. Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya
 - 4. Menyusun jadwal pelajaran
 - 5. Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah / Nasional
 - 6. Menyusun kriteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas/tidak Serta lulus/tidak siswa yang mengikuti ujian
 - 7. Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Raport) dan penerimaan STTB/Ijasah dan STK
 - 8. Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP
 - 9. Menyediakan agenda kelas, agenda piket, surat izin masuk/keluar, agenda guru (yang berisi: jadwal pelajaran, absensi siswa, form catatan pertemuan dan materi guru, daftar nilai.)

10. Penyusunan program KBM dan analisis mata Pelajaran
11. Menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru
12. Memeriksa program satuan pembelajaran guru
13. Mengatasi hambatan terhadap KBM
14. Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM (kapur tulis, spidol dan isi tintanya, penghapus papan tulis, daftar absensi siswa, daftar nilai siswa, dsb.)
15. Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM dan laporan pelaksanaan KBM
16. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
17. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala

b. Bidang Kesiswaan

1. Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS
2. Menegakkan Tata Tertib Sekolah
3. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
4. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, Kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan(6K)
5. Memberi pengarahan dan penilaian dalam pemilihan pengurus OSIS
6. Melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi
7. Bekerjasama dengan para pembina kegiatan kesiswaan didalam menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
8. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerimaan siswa baru.
9. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.

10. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
11. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua murid
12. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan siswa penerima beasiswa

c. Bidang Sarana Dan Prasarana

1. Menginventarisasi barang
2. Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan penunjang KBM
3. Pendayagunaan sarana prasarana (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan)
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (pengamanan, penghapusan, pengembangan)
5. Pengelolaan alat-alat penunjang pembelajaran

d. Bidang Humas

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orangtua/Wali siswa
2. Membina hubungan antar sekolah dengan komite sekolah
3. Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga-lembaga sosial lainnya
4. Memberi/berkonsultasi dengan usaha.
5. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
6. Melaksanakan tugas-tugas ke luar lembaga
7. Menjalin hubungan ke luar lembaga sesuai fungsi dan kebutuhan

C. Tugas Pokok Dan Fungsi Tata Usaha – Bendahara

1. Menerima RAPBS setiap awal tahun ajaran baru
2. Membuat perencanaan anggaran bulanan dan tahunan
3. Mengelola sumber dana dan pengeluarannya
4. Membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan
5. Membuat usulan gaji karyawan
6. Membayarkan gaji guru dan karyawan

D. Tugas Pokok Dan Fungsi Petugas Perpustakaan

1. Perencanaan program kerja perpustakaan
2. Pengurusan pelaksanaan perpustakaan
3. Perencanaan pengembangan perpustakaan
4. Pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan
5. Penyimpanan buku-buku perpustakaan
6. Melaksanakan inventarisai perpustakaan
7. Melayani pemakai perpustakaan
8. Mengatur dan menata perpustakaan
9. Menyeleksi pembelian buku
10. Mengusahakan pengadaan buku baru
11. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan
12. Menjaga dan melaksanakan kegiatan keamanan, kebersihan, ketertiban,keindahandan kekeluargaan

E. Tugas Pokok Dan Fungsi Petugas Laboran

1. Sebagai penanggung jawab atas Laboratorium
2. Membantu mempersiapkan ruang laboratorium
3. Mempersiapkan ruang laboratorium
4. Melakukan pemeliharaan dan penyimpanan alat-alat praktik
5. Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan praktik
6. Mengadakan penyusunan laporan keadaan alat praktik
7. Menerima, memeriksa dan meneliti alat-alat yang telah dikembalikan oleh guru

8. Mengetahui kegunaan dan cara kerja setiap peralatan yang menjadi wewenangnya
9. Melaporkan alat rusak, hilang kepada Kepala Sekolah
10. Menjaga dan melaksanakan kegiatan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan
11. Membuka daftar skala prioritas kebutuhan untuk kelancaran praktikum

F. Tugas Pokok Dan Fungsi Pesuruh Sekolah

1. Melaksanakan tugas kebersihan
2. Menyediakan makan/minum untuk Kepala Sekolah dan Tamu Sekolah
3. Meminta dan menerima tugas dari kepala sekolah
4. Membantu menyediakan kebutuhan barang-barang yang diperlukan Kepala Sekolah
5. Melakukan tugas belanja makan/minum, foto copy, mengantar surat dan tugas sejenis lainnya
6. Mengecek ketersediaan air minum, teh, gula dan kopi setiap hari.
7. Memelihara dan menjaga barang-barang milik sekolah

G. Tugas Pokok Dan Fungsi Penjaga Sekolah

1. Melaksanakan tugas pengamanan sekolah
2. Menonitor lingkungan sekolah sebanyak 3 (tiga) kali :
 - a. Setelah bel masuk dibunyikan, petugas berkeliling sekolah untuk memastikan bahwa seluruh siswa sudah masuk kelas
 - b. Setelah bel istirahat berakhir, petugas berkeliling sekolah untuk memastikan bahwa seluruh siswa sudah masuk kelas
 - c. Setelah bel pulang, petugas berkeliling sekolah untuk terakhir kali untuk memastikan bahwa kondisi lingkungan sekolah aman
3. Mengawasi dan menjaga keamanan lahan parkir sekolah

4. Memelihara dan menjaga barang-barang milik sekolah
5. Bekerjama dengan dinas terkait apabila ada masalah keamanan yang tidak dapat dilakukan secara internal atau sudah terjadi perbuatan melanggar hukum

H. Tugas Pokok Wali Kelas

1. Mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan belajar mengajar.
2. Memantau prestasi dan tingkah laku siswa.
3. Bertanggung jawab terhadap administrasi kelas, seperti raport, daftar absensi, dan laporan lainnya.
4. Menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa dan berkoordinasi dengan mereka mengenai perkembangan anak.

I. Tugas Pokok Guru

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga harus dapat mendesain sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk para peserta didik

4.2 Hasil Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yaitu diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias ke Kepala UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Kemudian setelah mendapatkan surat balasan, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penggalan data. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Analisis Faktor Faktor Perilaku Indisipliner Guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.

Untuk mengetahui faktor faktor perilaku indisipliner guru di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi terhadap kondisi nyata yang ada di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru. Selain itu juga peneliti melakukan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran dan kehadiran guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Berdasarkan hasil pengumpulan data maka peneliti memperoleh data hasil penelitian sebagai berikut :

4.2.3 Faktor Faktor Perilaku Indisipliner Guru

a. Faktor Kepribadian atau Faktor Internal

Faktor kepribadian merupakan faktor yang berasal dari dalam diri atau elemen yang mempengaruhi seseorang tentang bagaimana individu tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Mengenai kondisi guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, maka dapat dikatakan bahwa faktor faktor perilaku indisipliner guru disebabkan karena faktor dalam diri seorang guru dimana kurangnya kesadaran akan tugas dan tanggungjawab serta aturan yang berlaku

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh ibu Nov. Waruwu S.Si. yang mengatakan bahwa “ kalau menurut saya yang pertama itu faktor dari dalam diri kita sendiri artinya bapak ibu guru masih belum sadar bahwa tugas dari guru itu merupakan panggilan jiwa untuk mendidik anak anak bangsa sesuai dengan filosofi Bapak Kihajar Dewantara yang mengatakan kita itu menghambad kepada murid”(wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya bahwa penyebab utama perilaku tidak disiplin guru adalah diri mereka sendiri. banyak guru tidak menyadari bahwa menjadi guru adalah panggilan jiwa dan bukan pekerjaan biasa. Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara, guru memiliki tugas besar untuk mendidik generasi muda, yang menekankan bahwa guru harus melayani dan membimbing murid-murid mereka dengan

sepenuh hati. Guru seharusnya didorong untuk melakukan pekerjaan mereka dengan disiplin dan dedikasi penuh karena kesadaran akan tanggung jawab ini.

Berbeda halnya dengan bapak G. Gea yang mengatakan bahwa” kalau menurut saya pertama faktor kepribadian atau kesadaran diri kemudian rata rata guru disini mempunyai pekerjaan lain jadi akibat faktor kelelahan dapat memicu ketidak disiplin “ (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya bahwa faktor utama yang menyebabkan ketidakdisiplinan guru adalah kepribadian dan kesadaran diri guru. Dia juga menyoroti fakta bahwa banyak guru di tempat tersebut memiliki pekerjaan sampingan, sehingga kelelahan yang disebabkan oleh pekerjaan sampingan ini seringkali menyebabkan perilaku tidak disiplin saat mereka menjalankan tugas utama mereka sebagai pendidik.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ibu Helly Gea yang mengatakan bahwa “ faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini adalah faktor dari dalam diri seseorang karena kelelahan seperti saya kalau pagi pagi itu harus mengurus anak dulu karena ada yang pergi ke sekolah TK sehingga memakan waktu untuk hal hal tersebut “(wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Hal yang sama dengan yang diungkapkan oleh ibu D. Mendrofa yang mengatakan bahwa” faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini yaitu faktor kepribadian kita” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Hal yang sama diungkapkan Ibu F. Gea yang mengatakan bahwa “kalau menurut saya faktor indisipliner guru itu yang pertama faktor kepribadian kita bisa dikatakan kurangnya kesadaran dalam diri sebenarnya kalau kita sadar bahwa saya

bekerja untuk Tuhan maka saya kerjakan pekerjaan itu seperti untuk Tuhan, yah begitu “(wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya salah satu penyebab ketidakdisiplinan guru adalah faktor kepribadian, terutama kurangnya kesadaran diri. Menurutnya, jika seseorang memiliki kesadaran penuh bahwa pekerjaannya dilakukan untuk Tuhan, maka mereka akan melakukannya dengan sepenuh hati, seolah-olah bekerja untuk Tuhan.

Demikian dengan Ibu Er. Waruwu yang mengatakan bahwa” menurut saya faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini adalah faktor kepribadian kita , seperti kurang loyal kepada atasan, sering mengabaikan peraturan sekolah, kurangnya kesadaran dalam diri” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Artinya berkaitan dengan faktor kepribadian. Ia menyebutkan bahwa kurangnya loyalitas terhadap atasan dan rendahnya kesadaran diri menjadi faktor utama yang mempengaruhi ketidakdisiplinan tersebut.

Hal yang berbeda dengan yang disampaikan Bapak Sin. Hulu yang mengatakan bahwa : ada beberapa faktor kepribadian yang menyebabkan perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yaitu seperti bapak ibu guru yang mempunyai tugas dalam keluarga, ada masalah pribadi atau beban beban yang di alami oleh bapak ibu guru dalam kehidupan sehari hari sehingga dapat memicu adanya ketidakdisiplinan” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya banyak aspek kepribadian berkontribusi pada perilaku tidak disiplin guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Beliau menjelaskan bahwa masalah seperti tugas keluarga, masalah pribadi, atau beban hidup sehari-hari dapat menyebabkan guru tidak disiplin dalam melaksanakan tugas mereka di sekolah. Masalah-masalah tersebut mempengaruhi

bagaimana guru menjalankan peran mereka, yang berdampak pada kedisiplinan dan kinerja mereka di tempat kerja.

Hal yang berbeda dengan yang disampaikan Demikian dengan Ibu E. Larosa yang mengatakan bahwa” faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini yaitu : kesejahteraan guru seperti saya sebagai guru honorer dengan keterlambatan pembayaran gaji dapat menurunkan motivasi dalam diri sendiri, kemudian kondisi pribadi seperti masalah pribadi atau keluarga yang di alami guru dapat berdampak pada kinerja dan disiplin di tempat kerja” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya indisipliner itu disebabkan seperti kesejahteraan guru, seperti keterlambatan pembayaran gaji bagi guru honorer, dapat menurunkan motivasi kerja. Selain itu, masalah pribadi atau keluarga yang dialami guru juga bisa mempengaruhi kinerja dan kedisiplinan mereka di tempat kerja.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Jun Zebua bahwa” menurut saya faktor faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini yaitu faktor kepribadian kita seperti kurangnya motivasi dan masalah masalah yang di alami oleh seorang guru (wawancara peneliti, 27 Juli 2024)

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diketahui hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yaitu faktor kepribadian seperti kurangnya kesadaran akan tugas, masalah pribadi, kelelahan, dan kurangnya motivasi kerja.

b. Faktor Lingkungan

Faktor luar adalah faktor yang disebabkan dari luar fisik psikis seseorang baik itu faktor lingkungan sekolah, lingkungan

masyarakat, lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi suatu system atau proses dalam berbagai konteks.

Hal ini sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Nov. Waruwu S.Si. yang mengatakan bahwa “ kalau menurut saya faktor lingkungan yang menyebabkan ketidak disiplin karena berbagai halangan yang tidak dapat kita duga akan terjadi, selain itu juga faktor faktor perilaku indisipliner guru juga disebabkan karena ketidakpuasan kerja terkait dengan sarana prasarana yang tidak lengkap” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya ketidakdisiplinan guru dapat disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak terduga, seperti hambatan yang muncul secara tiba-tiba. Selain itu, ia juga menyoroti bahwa ketidakpuasan kerja, khususnya terkait dengan kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, turut menjadi penyebab perilaku indisipliner di kalangan guru.

Hal yang berbeda yang diungkapkan oleh Ibu F. Gea bahwa “kalau saya itu kadang terlambat bangun,, ada juga karena halangan yang mendadak, kesibukan mendadak lainnya selain itu karena cuaca seperti kalau hujan bisa membuat kita malas untuk berangkat kesekolah dan” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya Ibu F. Gea mengungkapkan alasan berbeda terkait ketidakdisiplinan, menyebutkan bahwa terkadang ia terlambat karena bangun kesiangan, menghadapi halangan yang mendadak, atau terlibat dalam kesibukan lain yang tiba-tiba muncul. Selain itu, cuaca buruk, seperti hujan, juga bisa membuatnya merasa enggan untuk pergi ke sekolah.

Hal yang berbeda yang diungkapkan bapak G. Gea yang mengatakan bahwa” kalau menurut saya pertama karena faktor ketidakdisengaja. Yang kedua, guru ini kan rata rata mempunyai urusan yang lain selain bekerja sebagai seorang guru karena urusan keluarga dan berbagai halangan yang tidak disengaja pada

saat itu dan yang terpenting itu kembali kepada kepribadian masing masing” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya pandangan berbeda mengenai ketidakdisiplinan guru. Menurutny, salah satu penyebabnya adalah faktor ketidaksengajaan. Selain itu, banyak guru memiliki tanggung jawab lain di luar pekerjaannya, seperti urusan keluarga, yang kadang-kadang menghalangi mereka untuk disiplin. Namun, ia juga menekankan bahwa pada akhirnya, disiplin kembali kepada kepribadian masing-masing individu.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu D. Mendrofa yang mengatakan bahwa” faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi untuk faktor dari luar seperti urusan mendadak atau hal hal yang tidak dapat kita duga untuk terjadi sehingga memicu tindakan indisipliner “(wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Hal yang sama dengan Ibu Er. Waruwu yang mengatakan bahwa” menurut saya faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi karena faktor lain seperti saya karena kesibukan mengurus dan mengantarkan anak saya disekolah, kendaraan rusak dan hal hal yang tidak dapat dipungkiri untuk terjadi, (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Helly Gea bahwa “ faktor cuaca hujan sehingga menyebabkan keterlambatan guru dalam masuk kelas kemudian faktor jalan-jalan yang kurang bagus yang arah-arah Pelabuhan misalnya ada teman juga di sana jalan yang rusak sehingga membuat perjalanan membawa motor agak-agak lama di jalan jadi itu termasuk faktor yang membuat keterlambatan guru masuk sekolah datang ke sekolah “(wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Sin. Hulu yang mengatakan bahwa : faktor eksternal seperti kalau saya sendiri kadang terganggu terhadap lingkungan dimana sekolah kita berada kadang musik dari luar

yang suaranya keras dapat mengganggu proses pembelajaran selain itu juga kurangnya kepuasan dalam bekerja dikarenakan sarana prasarana yang kurang memadai contohnya buku buku di perpustakaan masih kurang lengkap sehingga bapak ibu guru terhambat dalam memenuhi tanggungjawab administrasi seorang guru” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya Bapak Sin. Hulu mengungkapkan berbagai perspektif tentang unsur-unsur yang berkontribusi pada ketidakdisiplinan. Ia menyatakan bahwa hal-hal dari luar, seperti kebisingan di luar sekolah, dapat menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, ia juga menyoroti tingkat kepuasan kerja yang disebabkan oleh fasilitas yang tidak memadai, seperti koleksi buku yang masih terbatas di perpustakaan, yang membuat guru kesulitan memenuhi tugas administratif mereka.

Hal yang berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Jun. Zebua bahwa” selain faktor dari dalam diri maka faktor eksternal yang terjadi seperti pengaruh lingkungan sekolah seperti kalau kita melihat rekan kerja kita tidak disiplin maka kita juga terpengaruh untuk tidak disiplin” (wawancara peneliti, 27 Juli 2024)

Artinya salah satu faktornya adalah pengaruh lingkungan sekolah; misalnya, jika melihat rekan kerja yang tidak disiplin, hal ini bisa memengaruhi kita untuk ikut tidak disiplin. atau ikut ikutan untuk tidak disiplin

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diketahui hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi selain faktor kepribadian atau Internal yaitu faktor Lingkungan seperti lingkungan kerja yang tidak kondusif, kesibukan, kendaraan rusak atau kendala transportasi, dan hal hal yang mendadak lainnya.

4.2.4 Dampak Perilaku Indisipliner Guru

Untuk mengetahui dampak perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi terhadap kondisi nyata yang ada di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. selain itu juga peneliti melakukan dokumentasi terhadap di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Berdasarkan hasil pengumpulan data maka peneliti memperoleh data hasil penelitian sebagai berikut :

a. **Perilaku Indisipliner Guru Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar Terhadap Siswa**

Perilaku indisipliner guru di lingkungan sekolah sangat berdampak buruk pada proses pembelajaran dan kondisi sekolah seperti keterlambatan masuk kelas dapat mengakibatkan siswa ribut di kelas dan jam pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IX- D an. Indri yang mengatakan bahwa” kondisi kelas kami menjadi sangat tidak kondusif sehingga guru yang mengajar di sebelah menegur kami. Begitu juga dengan teman teman, mereka menjahili teman teman yang lain dan juga bermain main, merusak mobiler kelas dan memicu perkelahian serta berperilaku semena mena” (Wawancara Peneliti 26 Juli 2024).

Hal yang sama dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IX- A an. Vera yang mengatakan bahwa” sangat berdampak negatif karena terjadi perkelahian dan juga adanya perdebatan tertentu sehingga memicu keributan di dalam kelas serta melanggar tata tertib sekolah” (Wawancara Peneliti 26 Juli 2024).

Hal yang sama dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IX- C an. Tri Berliani yang mengatakan bahwa “kalau les kosong Sebagian teman teman nongkrong di kantin atau di dekat laboratorium seperti tidak ada yang membimbing mereka” (Wawancara Peneliti 26 Juli 2024).

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nov. Waruwu S.Si. yang mengatakan bahwa “Dengan perilaku indisipliner guru contohnya terlambat masuk kelas maka murid dapat berkesempatan untuk berkelahi atau munculnya masalah siswa dan terlebih lebih lagi kompetensi murid pasti tidak akan tercapai serta secara umum kualitas sekolah itu tidak bagus “(wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Artinya bahwa perilaku indisipliner guru, seperti terlambat masuk kelas, dapat berdampak negatif pada siswa karena siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam masalah, seperti perkelahian, yang menghambat mereka untuk mencapai tujuan mereka. Akibatnya, kualitas pendidikan menurun.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu D. Medrofa bahwa” sesuai dengan kondisi disini dulu, dengan sikap indisipliner guru kualitas sekolah itu menurun, lebih khususnya ke anak anak yang malah memicu adanya masalah masalah tertentu misalnya berkelahi dan lain sebagainya jadi begitu “(wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Bapak G. Gea yang mengatakan bahwa “Dampak perilaku indisipliner guru sudah cukup jelas yaitu tidak maksimalnya kegiatan mengajar. kemudian dampak lainnya yaitu terhadap siswa karena jam pembelajaran tidak tercapai sehingga menyebabkan siswa rugi dalam belajar” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Artinya bahwa dampak perilaku indisipliner guru sangat jelas, yang menyebabkan kegiatan mengajar tidak berjalan dengan baik. Perilaku indisipliner juga berdampak pada siswa

karena jam pembelajaran yang tidak tercapai menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk belajar secara optimal.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sin. Hulu bahwa” dampak perilaku indisipliner guru yaitu kegiatan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan kualitas dari sekolah tidak baik” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu F.Gea bahwa “ Dampak indisipliner guru itu mengakibatkan anak anak rugi dalam belajar walaupun sebenarnya anak anak itu tidak peduli terhadap hal tersebut tetapi yang jelasnya semua sikap indisipliner itu sasarannya yaitu anak anak “(wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Er. Larosa bahwa “ kalau menurut saya sih perilaku indisipliner guru dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran di sekolah seperti : kualitas pengajaran menurun, kurangnya kekonsistenan dalam pengajaran, disiplin dan motivasi siswa menurun, penurunan prestasi akademik, tingkat kepuasan siswa menurun” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Jun Zebua bahwa” ketika guru tidak disiplin misalnya dalam pembelajaran dimana gurunya terlambat maka siswa ketinggalan materi dan juga siswa dapat menganggap dengan ketidak disiplinnya waktu tidak terlalu buruk “(wawancara peneliti, 27 Juli 2024)

Beda hal dengan yang diungkapkan oleh Ibu H. Gea bahwa” guru yang tidak disiplin dapat membuat siswa ikut ikutan tidak disiplin, bisa saja nanti siswa eh kenapa guru bisa tidak disiplin Sedangkan untuk anak-anak diharuskan jadi berpengaruh di situ anak-anak, kemudian materi yang disampaikan terhadap siswa tidak tercapai atau tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan“(wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Er. Waruwu bahwa” sikap indisipliner guru sangat berdampak pada siswa jika gurunya disiplin maka siswanya juga disiplin, jika gurunya rajin maka siswanya juga rajin karena guru menjadi teladan bagi murid muridnya”. (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya bahwa sikap disiplin guru sangat mempengaruhi siswa. Jika guru disiplin dan rajin, siswa akan cenderung mengikuti sikap tersebut, karena guru berfungsi sebagai teladan bagi mereka. Jadi, perilaku guru dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih disiplin dan rajin juga.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diketahui hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi sangat berdampak negatif pada proses pembelajaran, dan berdampak negatif pada siswa.

b. Perilaku Indisipliner Guru Mempengaruhi Rekan Kerja

Perilaku indisipliner guru dapat memiliki dampak signifikan terhadap rekan kerja dalam berbagai aspek lingkungan sekolah, termasuk dinamika tim, efisiensi kerja, dan atmosfer keseluruhan di tempat kerja.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Nov. Waruwu bahwa” Ketika seorang guru tidak disiplin, misalnya sering absen atau datang terlambat, rekan kerja mereka sering kali harus menanggung beban kerja tambahan. Guru lain mungkin perlu menggantikan kelas yang ditinggalkan atau mengurus tugas-tugas administratif yang seharusnya menjadi tanggung jawab guru yang indisipliner. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan penurunan produktivitas bagi rekan kerja.” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak S. Hulu bahwa “Perilaku indisipliner guru, dapat memicu konflik di antara guru. Konflik yang tidak ditangani dengan baik dapat merusak hubungan antar guru dan menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat.” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu F. Gea bahwa “guru yang tidak disiplin dapat mempengaruhi teman sekerjanya untuk tidak disiplin sehingga kalau semakin dibiarkan maka semakin besar pengaruhnya” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak G. Gea bahwa “Perilaku indisipliner yang berulang dari seorang guru bisa menyebabkan frustrasi dan demotivasi di kalangan rekan kerja. Ketika seorang guru terus-menerus tidak memenuhi tanggung jawabnya, rekan kerja lainnya mungkin merasa bahwa upaya mereka tidak dihargai atau bahwa ada ketidakadilan dalam pembagian tugas. Hal ini bisa menurunkan semangat kerja secara keseluruhan di lingkungan sekolah” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diketahui hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi sangat berdampak negatif terhadap rekan kerja seperti bertambahnya beban kerja guru lainnya, menurunnya semangat kerja, dan meningkatnya konflik antar guru.

4.2.5 Upaya Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Guru

Untuk mengetahui dampak perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi terhadap kondisi nyata yang ada di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

Idanoi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru.

a. Teladan Pimpinan

Teladan pemimpin adalah istilah yang mengacu pada tindakan atau contoh seorang pemimpin yang berfungsi sebagai contoh atau panutan bagi orang lain, terutama bagi mereka yang berada di bawah kepemimpinannya. Pemimpin yang baik biasanya memiliki kualitas seperti integritas, etika kerja yang kuat, kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku positif lainnya. Pemimpin dapat memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti dan menerapkan prinsip-prinsip yang sama di tempat kerja atau dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Zebua bahwa “ Ketika kita mau berkomitmen untuk maju atau untuk berubah maka yang pertama dalam diri kita sendiri. Pimpinan harus menjadi contoh kepada bawahannya , dengan begitu bawahan kita juga dapat meniru apa yang dilakukan oleh pimpinan” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Jun Zebua bahwa” langkah yang telah diambil oleh sekolah dalam mengatasi atau mengurangi perilaku indisipliner guru yaitu pertama dolo atasan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya dan melakukan monitoring terhadap kerja bapak ibu guru serta mengingatkan dan memberikan saran supaya bapak ibu guru tidak melakukan tindakan indisipliner “. (wawancara peneliti, 27 Juli 2024)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu D.Mendofa bahwa” pimpinan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini sudah cukup untuk menjadi teladan, beliau selalu datang lebih dulu dari pada kami bawahannya kecuali kalau ada halangan penting lainnya dan bisa dipastikan sangat bersemangat untuk menggerakkan bawahannya “(wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa teladan pimpinan memainkan peran yang sangat penting untuk mendorong perubahan positif dan mengurangi perilaku indisipliner di lingkungan sekolah. Pemimpin yang terus menunjukkan perilaku yang baik tidak hanya mendorong rekan mereka untuk mengikuti, tetapi mereka juga membangun budaya disiplin yang lebih kuat di sekolah.

b. Pendekatan Personal

Metode atau pendekatan yang disebut pendekatan personal digunakan oleh pemimpin, manajer, atau pendidik untuk berinteraksi secara langsung dengan individu dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, dan situasi unik masing-masing individu. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan memperhatikan aspek-aspek personal dari orang yang terlibat, seperti emosi, motivasi, latar belakang, dan keadaan pribadi mereka.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nov. Waruwu bahwa “ selama ini langkah yang diambil oleh pihak sekolah dalam hal ini oleh Bapak Kepala sekolah yaitu mengingatkan kembali bapak ibu guru contohnya: mulai dari guru piket kita masuk lalu menyalami siswa dan yang lebih penting piket berfungsi untuk melihat siswa apakah ada gurunya di kelas atau tidak dan lain sebagainya. Secara pribadi juga saya pernah dipanggil secara individu untuk menanyakan apakah ada bapak ibu guru yang tidak masuk sehingga bapak ibu guru tersebut dipanggil secara pribadi oleh bapak kepala sekolah dan memberikan pemahaman “(wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Artinya Kepala Sekolah telah mengambil berbagai tindakan untuk mengatasi perilaku indisipliner guru. Salah satunya adalah mengingatkan kembali tanggung jawab para guru; mereka harus memastikan bahwa guru piket hadir, menyapa siswa, dan memastikan bahwa guru yang tidak hadir hadir di kelas. Kepala sekolah juga harus menghubungi guru yang tidak hadir secara pribadi untuk memahami keadaan dan membahasnya.

Hal yang sama yang disampaikan oleh Bapak G.Gea bahwa “ Pimpinan melakukan pendekatan kepada bapak ibu guru yang

melakukan tindakan indisipliner dan menanyakan kendala serta membicarakan dan mencari solusi Bersama” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Hal yang sama sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu H. Zebua bahwa” upaya yang diambil sekolah untuk mengatasi atau mengurangi perilaku indisipliner ini yaitu kepala sekolah mengingatkan supaya datang tepat waktu atau bisa mengatur waktu dan yang lebih pentingnya itu kita harus sadar akan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu F.Gea bahwa” yang dilakukan kepala sekolah ketika bapak ibu guru melakukan tindakan indisipliner maka kepala sekolah mengingatkan akan tugas dan tanggungjawab guru sebagai pendidik dan juga jadi teladan bagi murid muridnya. Salah satunya seperti kalau ada rapat maka kepala sekolah mengingatkan seluruh bapak ibu guru dan selalu memantau kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung tetapi sebenarnya hal itu kembali kepada kesadaran masing masing” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Hal yang sama seperti yang disampaikan oleh Ibu D. Mendrofa “ bahwa upaya dalam mengatasi hal tersebut sepenuhnya kembali dalam diri sendiri dan langkah yang diambil oleh kepala sekolah selama ini yaitu mengingatkan dan memberikan pemahaman kepada bapak ibu guru yang melakukan tindakan indisipliner “(wawancara peneliti, 26 Juli 2024)

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Ervin bahwa” banyak langkah langkah yang telah diambil oleh sekolah dalam mengatasi atau mengurangi perilaku indisipliner guru yaitu peraturan sekolah ada untuk dituruti bukan untuk dilanggar, kemudian kepala sekolah mempertegas aturan tersebut dengan cara mengingatkan secara rutin bapak ibu guru dan dipanggil secara pribadi” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengambil Solusi dengan cara

mengingatkan dan melakukan pendekatan selain itu juga bapak kepala sekolah mencari Solusi apabila bawahannya mengalami masalahnya khususnya indispliner

c. Pengawasan dan Monitoring

Pengawasan dan monitoring adalah dua konsep yang sering digunakan dalam manajemen dan organisasi, terutama dalam konteks memastikan bahwa tugas atau aktivitas tertentu dilaksanakan sesuai dengan rencana, standar, atau aturan yang telah ditetapkan

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Sin Hulu bahwa” pertama dulu dalam proses belajar mengajar ada yang namanya buku bapak ibu guru yang tidak melaksanakan tugas di kelas biasanya ini berada di piket, yang kedua kepala sekolah memantau atau melakukan monitoring di kelas, yang ketiga mengingatkan atau memanggil secara pribadi bapak ibu guru yang melakukan tindakan indispliner” (wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Hal yang sama juga seperti yang diungkapkan oleh Er. Larosa bahwa” selama ini langkah yang telah diambil sekolah dalam mengurangi indispliner melakukan pengawasan dan melakukan evaluasi, melaksanakan pelatihan dan pengembangan terkait dengan professional, teknik pengajaran dan etika kerja hanya saja hal ini tidak secara rutin untuk dilakukan“(wawancara peneliti, 26 Juli 2024).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diketahui hasil wawancara menunjukkan upaya yang telah diambil oleh sekolah dalam mengatasi atau mengurangi perilaku indispliner di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yaitu kepala sekolah menjadi contoh terhadap bawahannya, mempertegas adanya aturan sekolah untuk ditaati bukan untuk dilanggar kemudian mengingatkan dan memanggil

secara pribadi Bapak Ibu guru yang melakukan tindakan indisipliner, melakukan pengawasan atau monitoring langsung, melaksanakan pelatihan dan pengembangan, dan melakukan evaluasi walaupun hal tersebut tidak sepenuhnya berhasil tetapi paling tidak perilaku indisipliner berkurang .

25

4.3 Pembahasan

4.3.1 Faktor Faktor Perilaku Indisipliner Guru

a. Faktor Kepribadian atau Faktor Internal

Perilaku indisipliner yang dilakukan oleh guru sebagai lemahnya tingkat kesadaran akan pentingnya perilaku disiplin dalam diri, sehingga berkembang menjadi kebiasaan kebiasaan dalam melakukan segala hal aktivitas di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa faktor faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yaitu faktor kepribadian faktor internal dan faktor luar atau faktor eksternal. Faktor kepribadian atau faktor internal seperti kurangnya kesadaran dalam diri akan tugas, ada juga karena masalah pribadi, kurangnya motivasi kerja faktor luar atau faktor eksternal seperti lingkungan kerja yang tidak kondusif, kesibukan, kendaraan rusak atau hal hal mendadak lainnya yang tidak dapat diduga akan terjadi.

Hal ini tidak sesuai dengan perilaku kedisiplinan seorang guru yang seharusnya bahwa menurut Hardianti (2020;23) menyebutkan indikator indikator kedisiplinan guru yaitu : kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu guru saat berada di lingkungan sekolah, kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya, tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya

Hal ini sejalan menurut Helmi dalam Suhari (2022;4) indikator disiplin kerja adalah Mematuhi dan menaati jadwal kerja, Menaati jam

kerja bukan karena takut atau terpaksa, Setia pada organisasi. Hal ini sejalan menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2017) ada beberapa indikator yang mempengaruhi disiplin yaitu: Jam kerja, Izin Guru , dan Absensi Guru

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru masih belum memiliki Tingkat kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sehingga proses kegiatan tidak berjalan efektif yang hal itu terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan.

b. Faktor Lingkungan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi bahwa faktor faktor perilaku indisipliner guru yaitu faktor lingkungan seperti : lingkungan kerja yang tidak kondusif, kesibukan, kendaraan rusak atau kendala transportasi, dan hal hal yang mendadak lainnya. walaupun demikian maka guru harus terus berusaha bagaimana menjadi guru yang professional dan menjadi guru yang bisa memanajemei waktunya. . Hal ini tidak sesuai dengan sikap disiplin sebagai guru yang sebenarnya guru itu bisa Manajemen waktu yang baik bagi guru sangat penting dalam usahanya mempertahankan kemajuan, meningkatkan mutu pengajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar (Munawwarah, 2022). Guru diharapkan dapat mengatur waktunya dengan baik di sekolah, di rumah, bahkan di tempat dimana guru berada. Manajemen waktu sangat penting melancarkan mencapai target.

Hal ini sejalan menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2017) ada beberapa indikator yang mempengaruhi disiplin yaitu: Jam kerja, Izin Guru , dan Absensi Guru. Artinya Ketiga indikator ini secara langsung mempengaruhi dinamika kerja di sekolah dan memiliki konsekuensi signifikan terhadap rekan kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru masih belum maksimal didalam hal kedisiplinan yang baik terhadap pelaksanaan

tugasnya sebagai pengajar sehingga proses kegiatan tidak berjalan efektif yang hal itu terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan. telah menciptakan gangguan dalam kegiatan sekolah, menghambat kelancaran proses belajar mengajar, dan berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dan penguatan disiplin di kalangan guru untuk memastikan kegiatan pendidikan berjalan lebih efektif dan efisien.

4.2.2 Dampak Perilaku Indisipliner Guru

a. Perilaku Indisipliner Guru Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa dampak perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi sangat berdampak negatif pada proses pembelajaran, berdampak pada siswa dan secara umum menurunnya kualitas sekolah.

Seperti hasil penelitian dari Zamroh (2020;37) bahwa perilaku guru yang indisipliner membawa dampak negative pada kelancaran proses pembelajaran dan citra Pendidikan, tetapi juga menyangkut pada pengembangan intelektual anak didik, aspek moralitas dan mentalitas.

Dari penelitian tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa guru masih belum melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang sebenarnya. Seharusnya Guru yang disiplin dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahimi, dkk dalam Setyaningrum, dkk (2021:24) bahwa disiplin guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, Kualitas pembelajaran memengaruhi motivasi siswa untuk belajar, yang berdampak paling besar pada prestasi siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian Semali, dkk dalam Setyaningrum, dkk (2021:24)

bahwa keberhasilan akademik dan reputasi sekolah dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan guru.

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru mempengaruhi keefektifan pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa serta berdampak pada kualitas pendidikan. Namun, dalam penelitian ini, kedisiplinan guru memiliki dampak negatif terhadap proses pembelajaran, yang berdampak pada siswa dan secara keseluruhan menurunkan kualitas sekolah.

b. Perilaku indisipliner guru mempengaruhi rekan kerja

Dari hasil penelitian yang di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi bahwa dampak perilaku indisipliner guru sangat berdampak negatif terhadap rekan kerja seperti bertambahnya beban kerja guru lainnya, menurunnya semangat kerja, dan meningkatnya konflik antar guru. Hal tersebut tidak sesuai dengan visi misi sekolah dan Tujuan sekolah. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada guru yang belum sepenuhnya menjalankan perannya dengan benar. Selain pentingnya kedisiplinan dalam mendidik siswa untuk membantu mereka belajar dan meraih kesuksesan, guru juga memiliki peran penting sebagai motivator bagi sesama rekan kerja. Seorang guru yang mampu memberi contoh positif dan mendukung rekan-rekannya dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kolaboratif. Dengan menjadi motivator, guru tidak hanya berkontribusi pada perkembangan siswa, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

4.3.3 Upaya Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Guru

Perilaku tidak disiplin (indisipliner) merupakan permasalahan yang dapat menurunkan kualitas pembelajaran secara umum menurunkan kualitas sekolah, Realitanya perilaku indisipliner

mengarah pada tindakan negatif. Maka dilakukan Tindakan dalam meningkatkan kedisiplinan guru guna mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis data maka dapat diketahui upaya yang telah diambil oleh sekolah dalam mengatasi atau mengurangi perilaku indiscipliner di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yaitu

a. Teladan Pimpinan

Menjadi contoh juga berarti Kepala Sekolah menjalankan aturan dan kebijakan sekolah dengan konsisten, sehingga para guru melihat pentingnya mematuhi aturan tersebut. Kepala Sekolah yang memberikan contoh yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi guru untuk menjaga disiplin dan bekerja secara profesional, karena mereka melihat langsung bagaimana seharusnya tugas seorang pendidik dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan Teladan Pimpinan menurut Hasibuan (2019:195) adalah “Panutan yang memberikan contoh baik, berdisiplin baik, jujur, adil dan sesuai kata dengan perbuatan”. Sedangkan menurut Sutrisno dalam Ipiyanto, dkk(2023:3) bahwa keteladanan pimpinan berarti dapat mengendalikan dirinya dari ucapan perbuatan dan sikap yang dapat merugikan. Supomo dan Nurhayati (2018:135) menerangkan bahwa keteladanan pimpinan adalah seorang pemimpin yang sangat berperan dalam menentukan kepribadian bawahannya, karena pemimpin merupakan suri teladan bagi bawahannya. Sedangkan Sulistiyani (2018:42) mengemukakan bahwa keteladanan pimpinan adalah penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata.

b. Pendekatan Personal

Pendekatan personal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dengan memanggil guru secara individu untuk membahas masalah indisipliner menunjukkan hasil yang positif. Guru-guru merasa diperhatikan dan didengar, sehingga lebih mungkin untuk berkomitmen memperbaiki perilaku mereka. Pendekatan ini juga mencerminkan kepemimpinan yang dapat mengarahkan bawahannya dengan mudah bekerjasama, empatik serta mendukung, yang dapat meningkatkan hubungan kerja yang lebih baik antara Kepala Sekolah dan guru. hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fahmi dalam Pasaribu (2021;2) bahwa gaya kepemimpinan adalah kebiasaan perilaku yang digunakan seseorang untuk berusaha memengaruhi perilaku orang lain. Dalam hal ini, upaya untuk menyelaraskan persepsi di antara orang akan memengaruhi perilaku dengan orang yang akan dipengaruhi sangat penting.

c. Pengawasan atau Monitoring

Pengawasan dan monitoring rutin yang dilakukan oleh Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi terbukti menjadi strategi efektif dalam memastikan kehadiran dan kinerja guru. Melalui monitoring ini, Kepala Sekolah dapat dengan cepat mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas dan mengambil tindakan korektif. Selain itu, kehadiran Kepala Sekolah sebagai pengawas juga memberi sinyal penting kepada guru bahwa kedisiplinan dan kinerja mereka diawasi dengan serius. Monitoring perlu dilakukan dengan dibuat sistem yang baku dan distandarkan sehingga dapat menjadi sebuah sistem yang dapat memberikan informasi keberlangsungan proses untuk menetapkan langkah perbaikan yang terus menerus (Wrihatnolo dalam Utami, 2020;4). Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen atau sistem organisasi untuk mengamati kemajuan kinerja kegiatan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

dan evaluasi untuk mencapai tujuan. Tentunya dalam melaksanakan suatu program kita selalu memperhatikan faktor pendukung dan penghambat serta mengantisipasi penyimpangan yang mungkin terjadi. (Moeldiant dalam Utami, 2020;4).

d. Evaluasi dan Pelatihan

Pelaksanaan evaluasi dan pelatihan secara rutin juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan disiplin dan profesionalisme guru. Evaluasi memungkinkan Kepala Sekolah untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sementara pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan demikian, guru tidak hanya diingatkan akan tanggung jawab mereka, tetapi juga diberdayakan untuk menjadi pendidik yang lebih baik. Dari hasil penelitian maka dapat kita simpulkan bahwa UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi telah melakukan Upaya untuk mengatasi perilaku indisipliner guru melalui evaluasi dan pelatihan untuk memperbaiki kesalahan kesalahan atau memperbaiki kinerjanya hal ini sejalan Menurut Dearden dalam Asy'ari (2020;8), pelatihan pada hakikatnya melibatkan proses belajar mengajar dan latihan yang bertujuan untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu, dan hasil bagi peserta pelatihan sebesar .Diharapkan dapat meningkatkan kinerja. Dapat kita simpulkan bahwa pelatihan merupakan serangkaian kegiatan individu yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan secara sistematis serta mencapai kinerja profesional di bidangnya.

Secara umum, upaya yang diambil tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek personal dan kesadaran diri guru. Kepala Sekolah memberikan pemahaman dan mengajak guru untuk memahami tanggung jawab mereka, serta menjaga etika kerja yang baik. Meskipun

demikian, beberapa guru juga menekankan bahwa keberhasilan dalam mengatasi perilaku indisipliner sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen individu guru itu sendiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor faktor yang menyebabkan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli idanoi yaitu faktor kepribadian seperti kurangnya kesadaran akan tugas, masalah pribadi, kelelahan, dan kurangnya motivasi kerja. Selain faktor kepribadian atau Internal yaitu faktor Lingkungan seperti lingkungan kerja yang tidak kondusif, kesibukan, kendaraan rusak atau kendala transportasi, dan hal hal yang mendadak lainnya.
2. Dampak dari perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi berdampak negatif pada proses pembelajaran, berdampak negatif terhadap siswa, berdampak negatif terhadap rekan kerja dan secara umum menurunkan kualitas sekolah itu sendiri.
3. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli idanoi yaitu : kepala sekolah menjadi contoh terhadap bawahannya, mempertegas adanya aturan sekolah untuk ditaati bukan untuk dilanggar kemudian mengingatkan dan memanggil secara pribadi Bapak Ibu guru yang melakukan tindakan indisipliner, melakukan pengawasan atau monitoring langsung, melaksanakan pelatihan dan pengembangan. Namun hal tersebut tidak secara rutin untuk dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian di lapangan maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Lokasi penelitian, UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Mengadakan pelatihan dan workshop secara rutin yang fokus pada pengembangan kesadaran profesionalisme dan etika kerja bagi para guru, memberikan pengawasan atau monitoring dan evaluasi secara rutin dan terjadwal untuk mengurangi perilaku indisipliner, Meningkatkan kondisi fisik lingkungan kerja, seperti fasilitas ruang guru, fasilitas belajar-mengajar, dan kebersihan sekolah, agar para guru merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam bekerja, Mendorong budaya kerja yang positif dan saling mendukung .
2. Untuk peneliti selanjutnya agar objek penelitian diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas pada di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi saja melainkan pada instansi instansi lainnya
3. Untuk peneliti, diharapkan untuk bisa menambah informasi, pengetahuan dan juga pengalaman bagaimana mengatasi perilaku indisipliner

DAFTAR PUSTAKA

- [Amaliny, S. R. \(2018\). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 9\(2\).
<https://doi.org/10.26418/j-psh.v9i2.33228>](#)
- [Asy'ari, H.dkk. \(2020\). Evaluasi Program Pelatihan Guru di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia.: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1441>](#)
- [Budiya, B., & Mubin, N. \(2023\). Analisis Problematika Indisipliner Siswa Smp Plus Hidayatul Mubtadiin Kembang Purwoasri Singosari Malang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19\(1\), Article 1.](#)
- [Gunawan, I. \(2020\). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Angkasa](#)
- [Hafidulloh, & S. N., Iradawaty., & Mochklas, M. \(2021\). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.](#)
- [Tampubolon, Khairuddin & Nunti Sibuea.\(2022\). *Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa*. *Jurnal Penelitian*: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>](#)
- [Illahi, N. \(2020\). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21\(1\), 1–20.
<https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>](#)
- [Ipiyanto, M., Nidyawati., Sepnonsal. D. \(2023;3\). Disiplin Kerja Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Muara Enim:*Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>](#)
- [Kusnadi, & Adji W. Z.\(2020\). Pengaruh Disiplin Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Madrasah Nuurul Falaah Kota Bandung. *journal of management*.
<https://doi.org/10.37010/jdc.v2i1>](#)

Muhtarom, T., & Cahyani, M.A.(2023). Analisis Tingkah Laku Indisipliner pada Siswa SD Negeri Tamansari II di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
[:https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/viewFile/26709/8728](https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/viewFile/26709/8728)

Pasaribu, M. H. (2021;2). Penerapan Gaya Dan Pendekatan Kepemimpinan Untuk Kepemimpinan Yang Efektif. *Journal of Administration and Educational Management*: DOI : 10.31539/alignment.v4i2.2568

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

Rifada, K. D., & Rizqi, M. A. (2021). Analisis Tindakan Indisipliner Kerja Pada Pegawai Pd. Bpr Bank Gresik. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Volume*:
<http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v2i01.2360>

Ryando. 2021. *Pengaruh Debt Ratio Terhadap Likuiditas (Studi pada PT Tambang Bukit Asam, Tbk Periode 2010 - 2017)*. *Jurnal Ilmiah M-progress*.
<https://journal.universitassuryadarma.ac/id>

Setyaningrum, D., dkk. (2021;24). Upaya Peningkatan Disiplin Guru: *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://media.neliti.com/media/publications/472690-none-cbdb0f10.pdf>

Suhari, S. (2022;4). *Pengaruh Manajerial Dan Kebijakan Periodesasi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Japara*. *Edum Journal*, 5 (2), 246 – 257. DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i2.126>

Sulastrri, dkk. (2020;2). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Journal of Education Research.: <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/30/29>

Sulistini, N. (2021). *Manajemen Pertunjukkan Festival Musik Rimbang Baling 3 Oleh Rumah Budaya Siku Keluang Di Koto Lamo Kampar Kiri Hulu Abupaten Kampar Provinsi Riau*.
<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7757>

Syahyuni, D. (2018). Hubungan Antara Budaya Organisasi Dengan Disiplin Kerja Pada Badan Kepegawaian Negara Jakarta. *jurnal sekretari dan manajemen*,
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/3648>

Telaumbanua, F. F., Lase, D., Lahagu, P., & Telaumbanua, E. (2024). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(1), 15-29. <https://doi.org/10.62138/nwebz859>

Primawati Utami, T. (2020;4). Pemilihan Sistem Monitoring Organisasi dengan Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS). Cendekia Niaga, 4(2), 54-69. <https://doi.org/10.52391/jcn.v4i2.504>

Waruwu, N. W., Ndraha, A. B., Waruwu, M., & Telaumbanua, E. (2023). Evaluasi Pelatihan Guru Di Smp Negeri 3 Hiliserangkai Kabupaten Nias. Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 10(3), 2172–2182. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.53500>

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Lampiran Wawancara

Nama Informan : Nov. Waruwu
Tgl Wawancara : 26 Juli 2024
Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. Apa saja faktor faktor penyebab indisipliner guru?

Jawab :

...”yang pertama itu karena faktor dari dalam diri artinya bapak ibu guru masih belum sadar bahwa sebenarnya tugas dari guru itu itu sebenarnya berasal dari hati Artinya kita itu bekerja sebagai perprofesi sebagai guru itu sebenarnya karena panggilan jiwa bukan karena Kepala Sekolahnya punya disiplin yang tinggi harus tepat waktu harus dia masih jam 07.30 contoh atau kemudian begitu tukar les Terus kita masuk lagi tapi sebenarnya karena kita sadar bahwa itu panggilan jiwa kita yaitu untuk mendidik anak-anak bangsa memuridkan anak-anak bangsa itu sesuai dengan filosofi Bapak Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa kita itu menghamba kepada murid artinya menghambat kepada murid itu artinya kita sebenarnya profesi guru ini naluri kita itu adalah untuk mendidik anak bangsa ke arah yang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman Ya itu dia jadi hebat yang pertama faktor dari dalam diri sendiri

sebenarnya yang lebih berperan aktif itu yang menyebabkan kita sebenarnya berperilaku individu kalau sadar sebenarnya disiplin itu akan tercipta begitu apa adanya”

...”Selain faktor pribadi masuk ke pribadi ada juga faktor luar Artinya kita itu sebenarnya bukan jiwa yang mandiri Artinya kita tuh plin plan Kenapa plan-pelan kita itu masih belum memiliki kemandirian untuk bekerja secara ulet kan kita itu sebagai guru maunya mempunyai kemandirian untuk bisa berubah berubah secara secara spontan bukan karena ada teman kalau ini pengaruh luar ya Jadi kalau Kadang teman mengajak cerita terus kita kehabisan waktu dan akhirnya pekerjaan kita masuk ke kelas itu tidak tercapai. selain itu faktor lingkungan yang menyebabkan ketidak disiplin karena berbagai halangan yang tidak dapat kita duga akan terjadi, selain itu juga faktor faktor perilaku indisipliner guru juga disebabkan karena ketidakpuasan kerja terkait dengan sarana prasaran yang tidak lengkap”.

2. bagaimana dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab:

Dengan perilaku indisipliner guru contohnya terlambat masuk kelas maka murid dapat berkesempatan untuk berkelahi atau munculnya masalah siswa dan terlebih lebih lagi kompetensi murid pasti tidak akan tercapai serta secara umum kualitas sekolah itu tidak bagus . tentu filosofi Ki Hajar Dewantara untuk memuridkan murid itu menurut kodrat alam dan kodrat Saman tidak akan terpenuhi dan kita akan menjadi gagal dalam dunia pendidikan

3. Bagaimana upaya penanggulangan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab :

bapak kepala sekolah Ketika pertemuan dia Ingatkan supaya mulai dari huruf piket kita masuk lalu menjalani siswa dan yang lebih penting tiket itu berfungsi untuk melihat apakah ada ruangan kelas yang tidak ada gurunya yang tidak dimiliki oleh guru karena siswa ini di dalam kalau tidak makan nanti itu akan

muncul keributan siswa yang berkelahi siswa yang tidak bisa belajar siswa yang tidak dapat apa-apa ketika ke sekolah dan pulang tanpa apa-apa begitu langkah yang selanjutnya mungkin dari kepala sekolah secara pribadi juga pernah dipanggil secara individu yaitu ketika ada bab ibu guru atau bapak guru yang tidak masuk beberapa hari dan itu terkait walaupun sudah minta izin tapi ini kepala sekolah selalu memanggil secara pribadi dan menasehati supaya bapak dan ibu guru itu masuk ketika ada jam pelajarannya dan datang ke sekolah Meskipun tidak ada jam pembelajaran demikian hmm setelah terjadi setelah memberikan pemahaman atau Apa upaya yang paling efektif untuk mengurangi mengatasi perilaku

Lampiran Wawancara

Nama Informan : G. Gea

Tgl Wawancara : 26 Juli 2024

Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. Apa saja faktor faktor penyebab indisipliner guru?

Jawab:

Kalau masalah kedisiplinan guru ini kan beberapa faktor mungkin ketidak disengaja yang kedua guru inikan rata rata punya urusan yag lain selain urusan pekerjaan mungkin karena urusan keluarga , mungkin juga karena beberapa faktor halangan yang tidak disengaja pada saat itu faktor secara umumnya atau secara khususnya mungkin Kembali kepada kepribadian masing masing.

Kalau masalah faktor lingkungan sekolah seperti kalau ada kegiatan yang menyita waktu bapak ibu guru untuk tidak bisa melaksanakan tugas secara maksimal karena kan tugas guru bukan semata mata hanya karena kegiatan ajar mengajar tetapi pada zamannya sekarang hamper hamper juga bapak ibu guru ini Sebagian sebagai tenaga administrasi karena banyak kegiatan lain makanya

terkendala dengan kegiatan belajar mengajar yang dimungkinkan ditanggapi orang kurangnya kedisiplinan bapak ibu guru di lingkungan sekolah

Yah kalau masalah faktor rekan kerja itu kan Kembali kepada personal masing masing karena kan pada dasarnya mejadi seorang guru pasti sudah dewasa dalam berpikir , mungkin itu Kembali kepada pribadi masing masing bagaimana menyikapi seseorang di dalam problem setiap keadaan di lingkungan kerja kadang

2. bagaimana dampak perilaku indispliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Dampak pertamanya sudah cukup jelas yah yaitu tidak maksimalnya kegiatan mengajar. kemudian dampak lainnya yaitu terhadap siswa karena jam pembelajaran tidak tercapai sehingga menyebabkan siswa rugi dalam belajar

Perilaku indispliner yang berulang dari seorang guru bisa menyebabkan frustrasi dan demotivasi di kalangan rekan kerja. Ketika seorang guru terus-menerus tidak memenuhi tanggung jawabnya, rekan kerja lainnya mungkin merasa bahwa upaya mereka tidak dihargai atau bahwa ada ketidakadilan dalam pembagian tugas. Hal ini bisa menurunkan semangat kerja secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

3. Bagaimana upaya penanggulangan perilaku indispliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab :

....”Pimpinan melakukan pendekatan kepada bapak ibu guru yang melakukan tindakan indispliner dan menanyakan kendala serta membicarakan dan mencari solusi Bersama. Mungkin berbagai cerita juga mengedukasi bapak ibu guru dalam menyikapi hal hal yang dimaksud “.

Lampiran Wawancara

Nama Informan : S. Hulu
Tgl Wawancara : 26 Juli 2024
Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. Apa saja faktor faktor penyebab indisipliner guru?

Jawab :

...”Ada dua faktor yang menyebabkan perilaku indisipliner guru yaitu : faktor kepribadian yang menyebabkan perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yaitu seperti bapak ibu guru yang mempunyai tugas dalam keluarga, ada masalah pribadi atau beban beban yang di alami oleh bapak ibu guru dalam kehidupan sehari hari sehingga dapat memicu adanya ketidakdisiplinan”

Yang kedua yaitu : faktor eksternal seperti kalau saya sendiri kadang terganggu terhadap lingkungan dimana sekolah kita berada kadang musik dari luar yang suaranya keras dapat mengganggu proses pembelajaran selain itu juga kurangnya kepuasan dalam bekerja dikarenakan sarana prasarana yang kurang memadai contohnya buku buku di perpustakaan masih kurang lengkap sehingga bapak ibu guru terhambat dalam memenuhi tanggungjawab administrasi seorang guru”.

2. bagaimana dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab :

pertama dulu dalam proses belajar mengajar ada yang namanya buku bapak ibu guru yang tidak melaksanakan tugas di kelas biasanya ini berada di piket, yang kedua kepala sekolah memantau atau melakukan monitoring di kelas, yang ketiga mengingatkan atau memanggil secara pribadi bapak ibu guru yang melakukan tindakan indisipliner. yang kedua : Perilaku indisipliner guru, dapat

memicu konflik di antara guru. Konflik yang tidak ditangani dengan baik dapat merusak hubungan antar guru dan menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat.”

4. Bagaimana upaya penanggulangan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab :

.....”pertama dulu dalam proses belajar mengajar ada yang namanya buku bapak ibu guru yang tidak melaksanakan tugas di kelas biasanya ini berada di piket, yang kedua kepala sekolah memantau atau melakukan monitoring di kelas, yang ketiga mengingatkan atau memanggil secara pribadi bapak ibu guru yang melakukan tindakan indisipliner”.

Lampiran Wawancara

Nama Informan : F. Gea
Tgl Wawancara : 26 Juli 2024
Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. Apa saja faktor faktor penyebab indisipliner guru?

Jawab :

.... “kalau menurut saya faktor indisipliner guru itu yang pertama faktor kepribadian kita bisa dikatakan kurangnya kesadaran dalam diri sebenarnya kalau kita sadar bahwa saya bekerja untuk Tuhan maka saya kerjakan pekerjaan itu seperti untuk Tuhan, yah begitu . kalau saya itu kadang terlambat bangun,, ada juga karena halangan yang mendadak, kesibukan mendadak lainnya selain itu karena cuaca seperti kalau hujan bisa membuat kita malas untuk berangkat kesekolah ”.

2. bagaimana dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab:

....”Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu F.Gea bahwa “ Dampak indisipliner guru itu mengakibatkan anak anak rugi dalam belajar walaupun sebenarnya anak anak itu tidak peduli terhadap hal tersebut tetapi yang jelasnya semua sikap indisipliner itu sasarannya yaitu anak anak “. Kemudian guru yang tidak disiplin dapat mempengaruhi teman sekerjanya untuk tidak disiplin sehingga kalau semakin dibiarkan maka semakin besar pengaruhnya”

3. Bagaimana upaya penanggulangan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab:

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu F.Gea bahwa” yang dilakukan kepala sekolah ketika bapak ibu guru melakukan tindakan indisipliner maka kepala sekolah mengingatkan akan tugas dan tanggungjawab guru sebagai pendidik dan juga jadi teladan bagi murid muridnya. Salah satunya seperti kalau ada rapat maka kepala sekolah mengingatkan seluruh bapak ibu guru dan selalu memantau kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung tetapi sebenarnya hal itu kembali kepada kesadaran masing masing ”.

Lampiran Wawancara

Nama Informan : H. Gea
Tgl Wawancara : 26 Juli 2024
Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. Apa saja faktor faktor penyebab indisipliner guru?

Jawab :

..... “faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini adalah faktor dari dalam diri seseorang karena kelelahan seperti saya kalau pagi pagi itu harus mengurus anak dulu karena ada yang pergi ke sekolah TK sehingga memakan waktu untuk hal hal tersebut “ Faktor luar seperti cuaca hujan sehingga menyebabkan keterlambatan guru dalam masuk kelas kemudian faktor jalan-jalan yang kurang bagus yang arah-arah Pelabuhan misalnya ada teman juga di sana jalan yang rusak sehingga membuat perjalanan membawa motor agak-agak lama di jalan jadi itu termasuk faktor yang membuat keterlambatan guru masuk sekolah datang ke sekolah

2. bagaimana dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab

.....” ” guru yang tidak disiplin dapat membuat siswa ikut ikutan tidak disiplin, bisa saja nanti siswa eh kenapa guru bisa tidak disiplin Sedangkan untuk anak-anak diharuskan jadi berpengaruh di situ anak-anak, kemudian materi yang disampaikan terhadap siswa tidak tercapai atau tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan”

3. Bagaimana upaya penanggulangan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab:

.....“upaya yang diambil sekolah untuk mengatasi atau mengurangi perilaku indisipliner ini yaitu kepala sekolah mengingatkan supaya datang tepat waktu atau bisa mengatur waktu dan yang lebih pentingnya itu kita harus sadar akan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik”

Lampiran Wawancara

Nama Informan : D. Mendrofa

Tgl Wawancara : 26 Juli 2024

Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. Apa saja faktor faktor penyebab indisipliner guru?

Jawab :

.....” faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini yaitu faktor kepribadian kita”

Selain itu faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi untuk faktor dari luar seperti urusan mendadak atau hal hal yang tidak dapat kita duga untuk terjadi sehingga memicu tindakan indisipliner

2. bagaimana dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab :

.....” sesuai dengan kondisi disini dulu, dengan sikap indisipliner guru kualitas sekolah itu menurun, lebih khususnya ke anak anak yang malah memicu adanya masalah masalah tertentu misalnya berkelahi dan lain sebagainya jadi begitu. Dengan hal tersebut terjadi maka penilaian sekolah kita dari luar seperti Masyarakat di sekitar menjadi buruk“

3. Bagaimana upaya penanggulangan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab :

.....”Upaya dalam penanggulangan perilaku indisipliner yaitu di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini sudah cukup untuk menjadi teladan, beliau selalu datang lebih dulu dari pada kami bawahannya kecuali kalau ada halangan penting lainnya dan bisa dipastikan sangat bersemangat untuk menggerakkan bawahannya “.

Lampiran Wawancara

Nama Informan : Er. Larosa
Tgl Wawancara : 26 Juli 2024
Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. Apa saja faktor faktor penyebab indisipliner guru?

Jawab :

.....”faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini yaitu : kesejahteraan guru seperti saya sebagai guru honorer dengan keterlambatan pembayaran gaji dapat menurunkan motivasi dalam diri sendiri, kemudian kondisi pribadi seperti masalah pribadi atau keluarga yang di alami guru dapat berdampak pada kinerja dan disiplin di tempat kerja

2. bagaimana dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab :

....”kalau menurut saya sih perilaku indisipliner guru dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran di sekolah seperti : kualitas pengajaran menurun, kurangnya kekonsistenan dalam pengajaran, disiplin dan motivasi siswa menurun, penurunan prestasi akademik, tingkat kepuasan siswa menurun”

3. Bagaimana upaya penanggulangan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

.....” selama ini langkah yang telah diambil sekolah dalam mengurangi indisipliner melakukan pengawasan dan melakukan evaluasi, melaksanakan pelatihan dan pengembangan terkait dengan professional, teknik pengajaran dan etika kerja hanya saja hal ini tidak secara rutin untuk dilakukan”

Lampiran Wawancara

Nama Informan : Er. Waruwu
Tgl Wawancara : 26 Juli 2024
Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. Apa saja faktor faktor penyebab indisipliner guru?

Jawab:

.....” menurut saya faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini adalah faktor kepribadian kita , seperti kurang loyal kepada atasan, sering mengabaikan peraturan sekolah, kurangnya kesadaran dalam diri”

...”Selain itu karena faktor lain seperti saya karena kesibukan mengurus dan mengantar anak saya disekolah, kendaraan rusak dan hal hal yang tidak dapat dipungkiri untuk terjadi”

2. bagaimana dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab:

.....“sikap indisipliner guru sangat berdampak pada siswa jika gurunya disiplin maka siswanya juga disiplin, jika gurunya rajin maka siswanya juga rajin karena guru menjadi teladan bagi murid muridnya”

3. Bagaimana upaya penanggulangan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab :

.....“banyak langkah langkah yang telah diambil oleh sekolah dalam mengatasi atau mengurangi perilaku indisipliner guru yaitu peraturan sekolah ada untuk dituruti bukan untuk dilanggar, kemudian kepala sekolah mempertegas aturan tersebut dengan cara mengingatkan secara rutin bapak ibu guru dan dipanggil secara pribadi”.

Lampiran Wawancara

Nama Informan : Jun Zebua
Tgl Wawancara : 27 Juli 2024
Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. Apa saja faktor faktor penyebab indisipliner guru?

.....”menurut saya faktor faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini yaitu faktor kepribadian kita seperti kurangnya motivasi dan masalah masalah yang di alami oleh seorang guru. Selain faktor dari dalam diri maka faktor eksternal yang terjadi seperti pengaruh lingkungan sekolah seperti kalau kita melihat rekan kerja kita tidak disiplin maka kita juga terpengaruh untuk tidak disiplin”

2. Bagaimana dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab:

.....”ketika guru tidak disiplin misalnya dalam pembelajaran dimana gurunya terlambat maka siswa ketinggalan materi dan juga siswa dapat menganggap dengan ketidak disiplinnya waktu tidak terlalu buruk”

3. Bagaimana upaya penanggulangan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

Jawab :

.....”langkah yang telah diambil oleh sekolah dalam mengatasi atau mengurangi perilaku indisipliner guru yaitu pertama dolo atasan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya dan melakukan monitoring terhadap kerja bapak ibu guru serta mengingatkan dan memberikan saran supaya bapak ibu guru tidak melakukan tindakan indisipliner”

Lampiran Wawancara

Nama Informan : Indri
Kelas : IX D
Tgl Wawancara : 26 Juli 2024
Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. bagaimana dampak perilaku indispliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi mempengaruhi proses belajar mengajar terhadap siswa ?

jawab :

....."kondisi kelas kami menjadi sangat tidak kondusif sehingga guru yang mengajar di sebelah menegur kami. Begitu juga dengan teman teman, mereka menjahili teman teman yang lain dan juga bermain main, merusak mobiler kelas dan memicu perkelahian serta berperilaku semena mena"

Lampiran Wawancara

Nama Informan : Vera
Kelas : IX A
Tgl Wawancara : 26 Juli 2024
Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. bagaimana dampak perilaku indispliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi mempengaruhi proses belajar mengajar terhadap siswa ?

jawab :

.....” sangat berdampak negatif karena terjadi perkelahian dan juga adanya perdebatan tertentu sehingga memicu keributan di dalam kelas serta melanggar tata tertib sekolah” (Wawancara Peneliti 26 Juli 2024).

Lampiran Wawancara

Nama Informan : Tri Berlian
Kelas : VIII C
Tgl Wawancara : 26 Juli 2024
Tempat : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

1. bagaimana dampak perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi mempengaruhi proses belajar mengajar terhadap siswa ?

jawab :

yang mengatakan bahwa..... “ kalau les kosong Sebagian teman teman ribut di dalam kelasnongkrong di kantin atau di dekat laboratorium seperti tidak ada yang membimbing mereka” (Wawancara Peneliti 26 Juli 2024).

ANALISIS FAKTOR FAKTOR PERILAKU INDISPLINER GURU DI LINGKUNGAN UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI IDANOI

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----------------|
| 1 | repository.ptiq.ac.id Internet | 79 words — 1% |
| 2 | etheses.uin-malang.ac.id Internet | 73 words — 1% |
| 3 | repository.pip-semarang.ac.id Internet | 71 words — 1% |
| 4 | eprints.unpak.ac.id Internet | 66 words — < 1% |
| 5 | www.scribd.com Internet | 56 words — < 1% |
| 6 | ejournal.unsrat.ac.id Internet | 55 words — < 1% |
| 7 | repository.stiesia.ac.id Internet | 52 words — < 1% |
| 8 | digilib.unila.ac.id Internet | 50 words — < 1% |
| 9 | core.ac.uk Internet | 49 words — < 1% |

| | | |
|----|--|-----------------|
| 10 | repository.ubharajaya.ac.id Internet | 45 words — < 1% |
| 11 | jurnal.untan.ac.id Internet | 43 words — < 1% |
| 12 | repositori.uma.ac.id Internet | 42 words — < 1% |
| 13 | jurnalidaktika.org Internet | 36 words — < 1% |
| 14 | eprints.umm.ac.id Internet | 34 words — < 1% |
| 15 | ojs.stiami.ac.id Internet | 33 words — < 1% |
| 16 | repository.uniba.ac.id Internet | 33 words — < 1% |
| 17 | media.neliti.com Internet | 31 words — < 1% |
| 18 | id.123dok.com Internet | 29 words — < 1% |
| 19 | docplayer.info Internet | 28 words — < 1% |
| 20 | jurnal.unissula.ac.id Internet | 27 words — < 1% |
| 21 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet | 23 words — < 1% |

repository.uin-suska.ac.id

| | | |
|----|---|-----------------|
| 22 | Internet | 23 words — < 1% |
| 23 | repository.uinbanten.ac.id Internet | 22 words — < 1% |
| 24 | journal.universitaspahlawan.ac.id Internet | 21 words — < 1% |
| 25 | repository.unib.ac.id Internet | 19 words — < 1% |
| 26 | ejournal.unib.ac.id Internet | 18 words — < 1% |
| 27 | eprints.uny.ac.id Internet | 17 words — < 1% |
| 28 | jurnal.ucy.ac.id Internet | 17 words — < 1% |
| 29 | perpustakaan.poltektegal.ac.id Internet | 17 words — < 1% |
| 30 | eprint-sendratasik, Puji Lestari. "ANALISISSTRUKTUR GERAK TARI BALADEWAN", Thesis Commons, 2018 Publications | 16 words — < 1% |
| 31 | eprints.upj.ac.id Internet | 16 words — < 1% |
| 32 | repository.uinsu.ac.id Internet | 16 words — < 1% |
| 33 | repository.unar.ac.id Internet | 16 words — < 1% |

| | | |
|----|--|-----------------|
| 34 | repository.ibs.ac.id Internet | 14 words — < 1% |
| 35 | repository.upbatam.ac.id Internet | 14 words — < 1% |
| 36 | scholar.lib.vt.edu Internet | 14 words — < 1% |
| 37 | repository.unsri.ac.id Internet | 13 words — < 1% |
| 38 | akuntansid3.unpam.ac.id Internet | 12 words — < 1% |
| 39 | babel.kemenkumham.go.id Internet | 12 words — < 1% |
| 40 | eprints.umg.ac.id Internet | 12 words — < 1% |
| 41 | repository.ar-raniry.ac.id Internet | 12 words — < 1% |
| 42 | skripsistie.files.wordpress.com Internet | 12 words — < 1% |
| 43 | www.scilit.net Internet | 12 words — < 1% |
| 44 | eprints.untirta.ac.id Internet | 11 words — < 1% |
| 45 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet | 11 words — < 1% |
| 46 | journal.ikopin.ac.id | |

Internet

11 words — < 1%

47 publikasiilmiah.umsu.ac.id

Internet

10 words — < 1%

48 repository.unj.ac.id

Internet

10 words — < 1%

49 www.researchgate.net

Internet

10 words — < 1%

50 digilib.uin-suka.ac.id

Internet

9 words — < 1%

51 lib.unnes.ac.id

Internet

9 words — < 1%

52 snars.web.id

Internet

9 words — < 1%

53 text-id.123dok.com

Internet

9 words — < 1%

54 yudiavadza.wordpress.com

Internet

9 words — < 1%

55 123dok.com

Internet

8 words — < 1%

56 digilib.uinsby.ac.id

Internet

8 words — < 1%

57 eprints.undip.ac.id

Internet

8 words — < 1%

58 moam.info

Internet

8 words — < 1%

59 mutiarazuhud.wordpress.com

Internet

8 words — < 1%

60 repository.atmaluhur.ac.id

Internet

8 words — < 1%

61 repository.uki.ac.id

Internet

8 words — < 1%

62 sman6-tsm.sch.id

Internet

8 words — < 1%

63 tofacanchujitsuna.blogspot.com

Internet

8 words — < 1%

64 vdocuments.es

Internet

8 words — < 1%

65 Lucky Fiktori Zai, Ayler Beniah Ndraha, Syah Abadi Mendrofa, Palindungan Lahagu. "ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN LOLOFITU MOI", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023

Crossref

7 words — < 1%

66 Nurul Indana. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018

Crossref

6 words — < 1%

67 digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF